

**MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH PRATEEBSAT WITTA YAYASAN PHATTALUNG THAILAND**

SKRIPSI

Oleh:

Baddariyah Smad

NIM. 16110207



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2020

**MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SEKOLAH PRATEEBSAT WITTA YAYASAN PHATTALUNG THAILAND**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*

Malang

Oleh:

Baddariyah Smad

NIM. 16110207



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

April, 2020

HALAMAN PENGESAHAN

MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH PRATEEPSAT WITTAYA YAYASAN PHATTALUNG, THAILAND

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Baddariyah Smad (16110207)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal Desember 2020 dan
dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

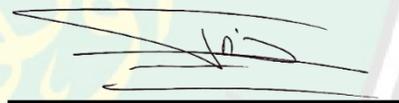
Ketua Sidang,
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag,
NIP.196712201998031002

:



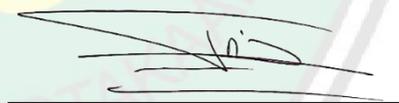
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag,
NIP. 197004272000031001

:



Pembimbing,
Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag,
NIP. 196712201998031002

:



Penguji Utama,
Dr. Muh. Hambali, M.Ag,
NIP. 003 1 201411 19730404

:



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. G. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN

**Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Prateepsat
Wittaya Yayasan Phattalung, Thailand**

SKRIPSI

Oleh:

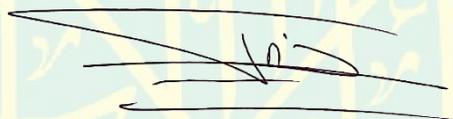
Baddariyah Smad

NIM. 16110207

Telah Diperiksa dan Disetujui Pada Tanggal 06 November 2020

Oleh:

Dosen Pembimbingan



Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag

NIP. 19731002 200003 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamiin.

Rasa syukur saya ucapkan kehadiran Ilaahana Robbul Alamin, karena saya telah diberikan kesempatan untuk merasakan pahit manisnya mencari ilmu. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Muhammad ﷺ. Semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak.

Dengan mengucap Syukur Alhamdulillah atas segala rahmat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah henti-hentinya menghadirkan jutaan nikmat dan karunia-Nya. Karena atas kehendak dan RidhoNya, Karya ilmiah bisa selesai pada waktu yang tepat. Dengan segenap kasih dan sayang kupersembahkan karya ini kepada kedua orangtuaku Ayahanda **Sakkariya** Sadan Ibunda **Mumeena smad** . Akhirnya aku telah tiba pada waktu yang kalian tunggu, Terima kasih atas limpahan doa, dorongan semangat, cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, serta pengorbanan dan jerih payah yang kalian berikan selama ini. Terima kasih atas cinta dan kasih sayangmu, perhatian dan dorongan semangat, serta jasa bantuanmu selama ini. Dan tak lupa pula kuucapkan Terimakasih untuk kakakku tercinta, **Sholihah**, atas doa dan semangatnya.

Teruntuk yang terhormat, **Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd. M.Ag**, selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Dan telah memberikan arahan dan motivasi serta bimbingan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih dekat dengan Allah SWT.

Teruntuk **Para sahabat dan teman-temanku**, teman teman PAI 2016, Salma Wati, Dinda, Laila, Iis, yang pernah satu kelas denganku, kalian dengan senang hati memberi motivasi , semangat , dan tempatku meminta saran terutama dalam masalah perkuliahan. Dan

tak lupa pula Wardah, Mia , Cindy, Partnerku tempat berbagi keluh kesah dan banyak berbagi energi positif dalam hidupku. Dan membantu dalam skripsi ini. Terimakasih kalian telah menemani separuh perjalanan hidupku , terimakasih atas canda tawa kebahagiaan dan pelajaran hidup yang kalian berikan selama ini.



MOTTO

من جَدَّ وجد

Artinya: Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.



Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Baddariyah smad Malang, 06 November 2020

Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Baddariyah smad
NIM : 16110207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Skripsi : Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Prateepsat Wittaya yayasan Phattalung Thailand.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Baddariyah smad

No Induk Mahasiswa : 16110207

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia untuk mengumpulkan dan melengkapi berkas-berkas persyaratan ujian skripsi di kantor Jurusan Pendidikan Agama Islam setelah pandemi ini berakhir. Kemudian untuk selanjutnya saya siap mengikuti prosedur ujian skripsi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 November 2020

Yang membuat Pernyataan



Baddariyah Smad

NIM. 16110207

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah Wa Syukurillah, penulis haturkan kepada Allah SWT Karena dengan izinNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Prateepsat Wittaya Yayasan Phattalung, Thailand”. Ucapan Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad صلی اللہ علیہ وسلم . Semoga kita semua mendapatkan syafa’atnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program Strata-1 (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof, Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan, saran, kritik serta koreksinya dalam penulisan proposal skripsi ini.
5. Bapak, Ibu, dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do’a dan dukungan secara moril dan spirituil.
6. Seluruh sahabat dan teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam satu angkatan 2016.
7. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Kami hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadah semuanya diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saya sangat berharap adanya saran dan kritik yang konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi selanjutnya. Saya berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi saya sendiri khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Terimakasih atas segala perhatiannya.

Malang, Desember 2020

Penulis

Baddariyah Smad

16110207



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 158 Tahun 1987 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= ā
Vokal (i) panjang	= ī
Vokal (u) panjang	= ū

C. Vokal Diftong

او	= aw
اي	= ay
او	= ū
اي	= ī

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TEBAL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1-6
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6-7
E. Rung lingkup Penelitian.....	7
F. Orisinalitas Penelitian	7-12
G. Sistematika Pembahasan	12-13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14-15
1. Kajian Tentang Pembelajaran	14-15
A. Pengertian Pembelajaran	15
B. Tujuan Pembelajaran	15
C. Komponen dalam Memahami Pengertian Pembelajaran	15-17
D. Prinsip dalam Pemahaman Pengertian Pembelajaran	17-21
E. Teori Teori pembelajaran	21-22
2. Kajian Tentang Model Pembelajaran	23-24
a. Pengertian Model Pembelajaran	23-24
b. Model Pembelajaran PAI	24-26

3.Kajian Tentang Metode Pembelajaran	26
a. Pengertian Metode Pembelajaran	26-41
4. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)	41
a. Pengertian Pendidikan Agama islam	41-42
b. Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam	42-50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	51
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51-52
D. Data dan Sumber Data	52
F. Analisis Data	52-53
G. Prosedur Penelitian	54-55
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	56
A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek	56-60
1.Profil Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan PhattalungThailand	56-57
2.Sejarah Dan Perkembangan	57
3.Lokasi Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand	57
4.Visi Dan Misi	57-58
5.Stuktur Organisasi	58
6.Datab Guru Dan Karyawan (Pembina Kurikuler, Komite Sekolah)	59
7.Data Siswa Berprestasi	60
B. Paparan Dan Penelitian	60-67
C. Temuan Hasil Penelitian	68-69
BAB V PEMBAHASAN	70-72
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73-74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	76

DAFTAR TEBAL

Gambar 4.1 Wawancara dengan guru Pendidikan Agama	62
Gambar 4.2 : Wawancara dengan siswa kelas III dan V	64



DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu11



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti konsultasi.....	77
Lampiran 2 Laporan penilaian diri sekolah	78
Lampiran 3 Suasana pembelajaran agama Islam	79



ABSTRAK

Smad, Baddariyah. 2020. *Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan agama islam di Sekolah Prateepsat Wittaya yayasan Phattalung Thailand*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.

Kata Kunci: Model dan Metode Pembelajaran Pendidikan agama islam

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan.

Di perlukan penelitian model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand kerana di sekolah in kekurangan metode dan model pembelajaran pendidikan islam dan kegiatan –kegiatan yang menarik untuk mengajar siswa di sekolah .Oleh karena itu tidak ada daya tarik dalam belajar yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Berdasarkan latarbelakang diatas,maka penulis dapat memaparkan focus penelitian sebagai berikut 1) Bagaimana pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand 2)Apa faktor pendukung pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam serangkaian aktivitas penelitian ini adalah sebagaiberikut :
1)Untuk mengetahui model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.2)Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand. Untuk mencapai tujuan tersebut, digunakan Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi di Sekolah Prateepsat wittaya yayasan Phattalung Thailand Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Model Cooperative Learning yang lebih mengarah kepada Modelling dimana guru mengaitkan materi dengan kehidupan yang sesungguhnya, jadi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari – hari dengan memanfaatkan media dan saran – prasarana yang ada. Selain menggunakan model Modeling juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Metode ceramah dan Tanya jawab. Dengan menggunakan kombinasi model tersebut

mempunyai tujuan agar siswa bisa berfikir aktif didalam lingkup belajar tidak monoton saja mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswanya juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada unsur timbal balik antara siswa dan guru. Seperti bertanya langsung tentang yang belum diketahui atau kurang jelas dari siswa.



ABSTRACT

Smad, Baddariyah. 2020. Learning Models and Methods of Islamic religious education at the Prateepsat Wittaya School, Phattalung Thailand Foundation, Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Advisor: Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag.

Keywords : Learning Models and Methods of Islamic religious education

Education is a conscious and planned effort to create an atmosphere of learning and the learning process for students to actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by themselves and society. The learning model is defined as a systematic procedure in organizing learning experiences to achieve learning goals. can also be interpreted as an approach used in learning activities. The learning method is a method or effort made by educators so that the teaching and learning process in students is achieved in accordance with the objectives.

It is necessary to research models and learning methods of Islamic religious education at the Prateepsat Wittaya high school, the Phattalung Thailand foundation because at this school there is a lack of methods and models of learning Islamic education and activities that are interesting to teach students at school. which makes students bored and not interested in learning.

Based on the above background, the author can describe the research focus as follows 1) How to implement models and methods of learning Islamic religious education at the Prateepsat Wittaya High School, Phattalung Foundation, Thailand 2) What are the supporting factors for implementing models and methods of learning Islamic religious education at the Prateepsat Wittaya high school foundation Phattalung Thailand.

The objectives to be achieved in a series of research activities are as follows: 1) To find out the models and methods of learning Islamic religious education at the Prateepsat Wittaya high school, the Phattalung Foundation, Thailand. 2) To determine the supporting factors for implementing models and methods of learning Islamic religious education at the Prateepsat Wittaya high school, the Phattalung Foundation, Thailand. To achieve this goal, the approach used in this study is a qualitative approach, qualitative research, that is, research that does not use calculations. Or it is termed scientific research which emphasizes the natural character of data sources. While qualitative research according to Sukmadinata is a study aimed at describing and analyzing phenomena, events, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, thoughts of people individually or in groups.

The results showed the Learning Model of Islamic Religious Education for the Prateepsat Wittaya School of the Phattalung Foundation, Thailand. The learning model used in the Islamic Religious Education subject is the Cooperative Learning Model which is more directed at modeling where the teacher relates the material to real life, so students make connections between knowledge they have by applying it in their daily lives by utilizing the media and existing infrastructure. In addition to using the Modeling model, it also uses a combination of learning models, namely the lecture and question and answer methods. By using a combination of these models, the aim is that students can think actively within the scope of learning, not just listening to lectures that are usually used by teachers in the learning process so that not only teachers are active but students

are also active in the learning process so that there is an element of reciprocity between students and teachers .
Such as asking directly about the unknown or less clear from the students.



مستخلص البحث

صمد ، البدرية. 2020. نماذج وأساليب التعلم للتربية الدينية الإسلامية في مدرسة براتيبسات ويتايا ، مؤسسة فانتالونج تايلاند ، أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، مشرف: دكتور. ح. تريو سوبرياتنو. بكالوريوس تربية. سادة الدين.

الكلمات الرئيسية: نماذج وطرق تعلم التربية الدينية الإسلامية

التعليم هو جهد واع ومخطط لخلق جو من التعلم وعملية التعلم للطلاب لتطوير إمكاناتهم بنشاط للحصول على القوة الروحية الدينية ، وضبط النفس ، والشخصية ، والدكاء ، والشخصية النبيلة ، والمهارات التي يحتاجونها هم والمجتمع. يعرف نموذج التعلم بأنه إجراء منهجي لتنظيم خبرات التعلم لتحقيق أهداف التعلم. يمكن أيضا تفسيره على أنه نهج مستخدم في أنشطة التعلم. طريقة التعلم هي طريقة أو جهد يبذله المعلمون بحيث يتم تحقيق عملية التدريس والتعلم لدى الطلاب وفقا للأهداف.

من الضروري البحث عن نماذج وأساليب تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة براتيبسات ويتايا الثانوية ، ومؤسسة فانتالونج ، تايلاند . لأنه يوجد في هذه المدرسة نقص في أساليب ونماذج تعلم التربية الإسلامية والأنشطة التي تهتم بتعليم الطلاب في المدارس. لذلك لا يوجد جاذبية في التعلم مما يجعل الطلاب يشعرون بالملل وعدم الاهتمام بالتعلم.

بناء على الخلفية المذكورة أعلاه ، يمكن للمؤلف أن يصف محور البحث على النحو التالي (1) كيفية تنفيذ نماذج وأساليب تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة براتيبسات ، ويتايا ، مؤسسة فانتالونج ، تايلاند (2) ما هي العوامل الداعمة لتنفيذ نماذج وأساليب تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة براتيبسات ويتايا الثانوية ، مؤسسة فانتالونج تايلاند.

الأهداف المراد تحقيقها في سلسلة من الأنشطة البحثية هي كما يلي: (1) التعرف على نماذج وطرق تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة براتيبسات ويتايا ، مؤسسة فانتالونج ، تايلاند (2) تحديد العوامل الداعمة لتنفيذ نماذج وطرق تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة براتيبسات ويتايا الثانوية ، مؤسسة فانتالونج ، تايلاند. لتحقيق هذا الهدف ، فإن النهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج نوعي ، بحث نوعي ، أي البحث الذي لا يستخدم الحسابات. أو يسمى البحث العلمي الذي يؤكد الطابع الطبيعي لمصادر البيانات. وفي الوقت نفسه ، فإن البحث النوعي ، وفقا لـ سوكماديناتا ، هو دراسة تهدف إلى وصف وتحليل الظواهر والأحداث والأنشطة الاجتماعية والمواقف والمعتقدات والتصورات وأفكار الناس بشكل فردي أو في مجموعات.

أظهرت النتائج نموذج التعلم للتعليم الديني الإسلامي في مدرسة براتيبسات ويتايا ، مؤسسة فانتالونج ، تايلاند. نموذج التعلم المستخدم في مادة التربية الدينية الإسلامية هو نموذج التعلم التعاوني الذي يتجه أكثر نحو النمذجة حيث يربط المعلم المادة بالحياة الواقعية ، لذلك يقيم الطلاب روابط بين المعرفة لديهم من خلال تطبيقه في حياتهم اليومية من خلال الاستفادة من وسائل الإعلام والبنية التحتية القائمة. بالإضافة إلى استخدام نموذج النمذجة ، فإنه يستخدم أيضا مجموعة من نماذج التعلم ، وهي المحاضرة وطرق السؤال والجواب. من خلال استخدام مزيج من هذه النماذج ، فإن الهدف هو أن يتمكن الطلاب من التفكير بنشاط في نطاق التعلم ، وليس فقط الاستماع إلى المحاضرات التي يستخدمها المعلمون عادة في عملية التعلم بحيث لا يكون المعلمون نشطين فحسب ، بل ينشط الطلاب أيضا في عملية التعلم بحيث يكون هناك عنصر من المعاملة بالمثل بين الطلاب والمعلمين. مثل السؤال المباشر عن المجهول أو الأقل وضوحا من الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.¹

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.²

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Metode mengajar yang guru gunakan dalam setiap kali pertemuan di kelas bukanlah asal pakai, tetapi setelah melalui seleksi yang

¹ Mas Wedan, "Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum", diakses dari <https://silabus.org/pengertian-pendidikan/> pada tanggal 8 October 2016

²Arum Dwi Agustini, "Makalah model dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam", <http://duniakitasama7.blogspot.com/2016/04/model-dan-strategi-pendidikan-agama.html> / pada tanggal 11 April 2016

berkesesuaian dengan perumusan tujuan instruksional khusus. Jarang sekali guru merumuskan tujuan hanya dengan satu rumusan, tetapi pasti guru merumuskan lebih dari satu tujuan. Oleh sebab itu gurupun menggunakan metode yang lebih dari satu. Adapun pertimbangan pemilihan dengan penentuan metode dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dilihat dari nilai strategis metode, efektifitas penggunaan metode dan pentingnya pemilihan dan penentuan metode³

Di Thailand sistem pendidikan Islam Saat ini, sebagian besar negara Muslim memiliki dua sistem pendidikan yang sangat populer. Kedua sistem didasarkan pada filosofi yang berbeda. Tujuan pendidikan secara implisit berbeda. Dua sistem pendidikan ini (1) Sistem tradisional (2) Sistem modern

Sistem pendidikan tradisional atau bisa disebut "Sistem Agama". Pendidikan dalam sistem ini akan fokus pada agama. Dengan berfokus pada siswa untuk percaya pada Allah dengan ikhlas dan membawa agama sebagai cara hidup Dan diakui bahwa Wuyu (Wahyu) adalah sumber kebenaran

Sistem pendidikan modern adalah sistem pendidikan yang dipengaruhi oleh filsafat Barat dan filsafat Sekuler yang memisahkan agama dari politik. Pendidikan dalam sistem ini tidak akan menerima bahwa Wah (Wahyu) adalah sumber pengetahuan. Tetapi hanya menerima pengetahuan ilmiah dari berbagai hipotesis yang telah diuji secara ilmiah

Saat ini, kedua studi ini memiliki peran penting di negara-negara Muslim. Orang-orang yang lulus dari pendidikan modern sering bekerja dengan pemerintah. Dan memegang posisi tinggi mereka yang lulus dari pendidikan tradisional akan dikelilingi oleh seorang guru agama. Beberapa orang mungkin pegawai negeri. Dan dapatkan posisi yang relatif rendah ketika ini terjadi, kebanyakan orang fokus pada institusi yang menggunakan sistem pendidikan modern. Terutama siswa yang memiliki kesempatan untuk memilih belajar di institusi yang menggunakan sistem pendidikan modern bagi para siswa yang

³ Syifa Mawaddah, "Metode Belajar dan Mengajar", diakses dari <https://www.kompasiana.com/syifamawaddah/5adca518cf01b452406e4b92/metode-belajar-dan-mengajar/> pada tanggal 22 April 2018

kurang memiliki kesempatan untuk memilih belajar di lembaga pendidikan tradisional. Mungkin karena ini bahwa output pendidikan tradisional tidak sebanding dengan output pendidikan modern.

Juga di Thailand ada dua sistem studi Islam. Apakah pendidikan tradisional dan sistem pendidikan modern beberapa institusi pendidikan memiliki kedua sistem tersebut. Tetapi akan independen satu sama lain, seperti dalam kasus dua sistem sekolah dan sekolah swasta Islam. Yang di pagi hari adalah satu-satunya pengajaran agama. Di sore hari, akan ada sistem untuk mengajar mata pelajaran biasa. Meskipun saat ini, sekolah-sekolah Islam swasta menggunakan kursus terintegrasi. Tetapi tidak dapat menyimpulkan itu. Output dari kursus ini akan lebih baik daripada output dari program asli yang memisahkan agama dan mata pelajaran umum. Ini karena kurikulum terpadu yang sebenarnya tidak berarti integrasi mata pelajaran agama dan biasa saja. Tetapi kursus terpadu memiliki makna yang lebih dalam.

Kebenaran pendidikan dalam sudut pandang Islam merupakan studi terintegrasi. Kedua mata pelajaran agama dan akademik bersama. Kembali ke sistem pendidikan Islam yang sebenarnya. Perlu membuat sistem baru. Sistem pendidikan baru harus terintegrasi sehingga kedua sistem dapat dipelajari bersama dengan aturan. Dan kedua sistem tidak dapat dipisahkan. Seharusnya tidak ada pemisahan agama dari subjek umum atau subjek umum dari agama. Karena menurut sudut pandang Islam tidak bermaksud mempelajari Quran. Atau satu-satunya subjek hukum. Ini berarti pendidikan dalam semua disiplin ilmu yang diajarkan sesuai dengan pandangan Islam.⁴

Dalam dunia pendidikan bisa dikatakan ada dua bagian yaitu pengajaran dan pembelajaran. Istilah pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran diartikan sebagai proses mengajar, sesuai dengan perubahan bentuk dari kata dasar ajar-mengajar (tindakan) – pengajar (pelaku) dan pembelajaran (proses). Sedangkan pembelajaran diartikan sebagai proses belajar yang berasal dari kata dasar ajar-belajar (tindakan) – pembelajar (pembelaku) dan pembelajaran (proses).

⁴Maslan Mahama, "Islam dan sistem pendidikan", diakses dari http://www.islammore.com/view/957?fbclid=IwAR1kc_RZzJVVqzqf86NjZpIvW0MtUzdYdxS9nCyBle1YnBNzmveRUIGWYkg

Perbedaan istilah ini berarti bahwa “pembelajaran” lebih menekankan pada aspek Student Centered, dalam arti siswa lebih banyak berperan, sedangkan dalam istilah “pengajaran” guru lebih dominan (Teacher Centered).⁵

Dalam dunia pendidikan tidak mengenal usia dan tempat. Adapun pendidikan itu sendiri memiliki banyak faktor yang mendukungnya, antara lain yaitu kurikulum, pendidik, peserta didik, sarana prasarana, metode dan masih banyak lagi. Metode merupakan salah satu faktor dalam pendidikan yang tidak kalah penting berperan untuk mensukseskan jalannya proses belajar mengajar. Cara atau metode dalam mendidik di sini sangatlah beragam, yang secara naluriah, semua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada diri peserta didik yang mereka harapkan masa depannya akan cerah dan mengalami perkembangan yang positif di segala bidang.

Di perlukan penelitian model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand kerana di sekolah in kekurangan metode dan model pembelajaran pendidikan islam dan kegiatan –kegiatan yang menarik untuk mengajar siswa di sekolah .Oleh karena itu tidak ada daya tarik dalam belajar yang membuat siswa bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Pembelajaran pendidikan agama Islam seharusnya lebih menekankan penanaman nilai-nilai agama pada siswa sehingga ajaran agama yang diperoleh mempunyai makna dalam hidupnya, dan pada akhirnya dijadikan way of life. Untuk mewujudkan nilai-nilai agama pada siswa melalui kajian formal, maka salah satunya dibutuhkan guru agama Islam yang mempunyai kemampuan untuk mendidik siswa, tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan saja, tetapi juga memberikan teladan yang baik dan mampu menjadi fasilitator bagi murid-muridnya. Dibutuhkan guru yang terampil, professional dan kreatif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif agar siswa mampu menguasai kompetensi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Maka sebelum dilaksanakan proses pengajaran, guru perlu merencanakannya terlebih dahulu.

⁵ Syaiful Bahri Djabarrah &Aswan Zein,Strategi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,1996), hal.11

Oleh karena metode yang ditetapkan oleh seorang guru dapat berdaya guna dan berhasil guna jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pendidikan yang diajarkan pada siswa harus sesuai dengan kemampuan yang ada pada mereka. Sebagai seorang guru harus pintar-pintar memilah dan memilih metode yang sesuai untuk perkembangan siswa

Bertahun-Tahun yang lalu sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Diadakan sebagai pondok Ajarkan Islam, kemudian berubah menjadi Sekolah agama dan umum Didirikan Sekolah yang dipanggil sekolah Pratipsat Wittaya yayasan terletak di Provinsi Phatthalung, Thailand. Pratipsat Wittaya adalah salah satu sekolah kecil di bawah kepengurusan Yayasan Perkembangan Warisan Islam di Asia (Thailand) yang merupakan sekolah swasta pengajaran umum berbasis Islami, dengan menggunakan sistem Islam terpadu, dan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan agama Islam. Salah satu tujuan pendidikannya adalah melahirkan generasi Islam yang menguasai dasardasar ilmu pengetahuan umum dan keislaman. Dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman tersebut mencakup pengetahuan tentang syari'at Islam, aqidah, akhlak dan ibadah.

Dalam hal ini, sekolah telah mengupayakan berbagai cara untuk mencapai tujuan tersebut, dengan mengadakan berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran pendidikan agama Islam. Kegiatan belajar mengajar berlangsung pada hari senen sampai dengan hari jumat, mulai dari pagi jam 08:30 am. sampai dengan jam 03:00 pm. Sekolah ini telah dirintis oleh Muhummud Ritto dan mulai melaksanakan sistem belajar-mengajar agama dan umum pada tahun 2009, dengan jumlah anak didik sebanyak 50 orang, sekarang dengan jumlah sebanyak 200 orang. Jumlah anak didik semakin meningkat, salah satu faktor peningkatan jumlah anak didik adalah metode yang tepat pada materinya dan sesuai dengan anak didik.⁶

Karena itu, pemberian prioritas yang dibarengi dengan penjelasan tentang praktik penggunaan metode pembelajaran agama Islam ini, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut. Di dalam penelitian ini, penulis

⁶ Salman rito, "Sejarah sekolah Pratipsat Wittaya yayasan"

ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran PAI di sekolah Pratipsat Wittaya yayasan, dan apa factor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran pendidikan PAI di sekolah tersebut, sehingga target yang ditentukan oleh sekolah Pratipsat Wittaya yayasan bisa tercapai.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang diatas,maka penulis dapat memaparkan focus penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand?
- Apa faktor pendukung pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Untuk mengetahui model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.
- Untuk mengetahui faktor pendukung pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dan Kegunaan Penelitian sebagai berikut :

- Fakultas Tarbiyah (UIN Malang), dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pustaka bagi peneliti. Selajutnya yang ingin mengkaji tentang konsep dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam.
- Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan di sekolah Pratipsat Wittaya yayasan terletak di Provinsi Phatthalung, Thailand sebagai salah satu cara atau metode pengembangan sekolah itu sendiri.

- **Peneliti**

Sebagai suatu pengalaman yang dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, untuk memberikan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan dalam model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah Pratipsat Wittaya yayasan terletak di Provinsi Phatthalung Thailand , sebagai sumbangan dari penelitian yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga penelitian.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk pemahaman ini lebih mengarah dan tidak menimbulkan kekliruan, maka penulis membatasi masalah – masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

- Peneliti ini hanya membahas tentang model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.
- Bagaimana faktor pendukung pelaksana model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di sma sekolah Pratipsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.

F. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang pendidikan alternatif telah diteliti oleh beberapa peneliti, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagai bukti orisinalitas penelitian, berikut penelitian terdahulu: Sistematis Pembahasan.

1. Mutomimah meneliti model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan masyarakat petani yang terletak di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian Mutomimah berjudul

—Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan masyarakat petani (Studi kasus di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang) dengan rumusan masalah yaitu: (1) bagaimana bentuk-bentuk PAI di lingkungan masyarakat petani di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang? (2) bagaimana model pembelajaran PAI di lingkungan masyarakat petani di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan strategi studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada umumnya masyarakat petani Desa Permanu menganggap pendidikan agama itu penting. Hal ini dapat dilihat dengan bentuk-bentuk pendidikan agama Islam yang terdapat di daerah tersebut. Terhitung mulai anak-anak sampai kelompok dewasa. Kelompok anak-anak dengan bentuk taman pendidikan Qur'an (TPQ). Adapun tujuannya adalah agar para santri bisa baca tulis al-Qur'an dan mengetahui masalah agama dasar. Kelompok remaja direalisasikan dalam bentuk hadrah dengan tujuan untuk mengurangi aktifitas remaja yang kurang bermfaat dan memotifasi para remaja dalam mengikuti keagamaan. Sedangkan kelompok dewasa yaitu dalam bentuk jam'iyah rutin seperti jam'iyah yasih, tahlil, manaqib, diba', istighasah dengan tujuan untuk meningkatkan rasa ukhuwah islamiyah, berkurangnya aktifitas yang kurang bermanfaat dan menghilangkan jurang pemisah antara yang kaya dan yang miskin, (2) bentuk pelaksanaan TPQ di masyarakat petani antara satu dengan lainnya berbeda, namun materi yang diberikan sama yakni materi baca tulis AlQur'an, materi dasar tentang agama Islam, model pembelajaran yang digunakan adalah Quantum teaching dengan metode TANDUR. Model pembelajaran yang digunakan untuk kelompok remaja adalah dengan 12 menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode insersi (sisipan). Demikian pula dengan kelompok dewasa model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan

pembelajaran bentuk tahlil, yasin, diba', manaqib menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode insersi (sisipan).⁷

2. Muhammad Denny Firmanda meneliti model pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana di lembaga permasyarakatan kelas 1 Malang. Penelitian Muhammad Denny Firmanda diberi judul —Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas 1 Malang) dengan tujuan penelitian: (1) untuk mengetahui model pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana, (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasyarakatan kelas 1 Malang. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) model pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang adalah model struktural dan model mekanik. Dikatakan model struktural karena pembinaan melalui pendidikan agama disini dilakukan atas peraturan perundang-undangan yang ada yakni undang-undang no. 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan, yang dilaksanakan kepala pemasyarakatan sebagai salah satu pelaksana undang-undang. Sedangkan dikatakan sebagai model mekanik, karena pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malang ini ditekankan pada aspek moral atau akhlak. Selain itu, pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berada di lembaga pemasyarakatan kelas I Malang, dilaksanakan berdasarkan asas pendidikan dan pembimbingan sesuai dengan undang-undang nomor 12 tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Metode yang digunakan dalam pembinaan pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan kelas I Malangselama ini adalah ceramah, tanya jawab, konsultasi dan metode personal approach yang dilakukan oleh penyuluh dari Departemen Agama. Untuk materi dalam pembinaan sendiri yang sering digunakan adalah materi akhlak, shalat, dan membaca al-Qur'an.

⁷ Mutomimah, “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang) ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. abstrak.

Kategori pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Malang termasuk pendidikan nonformal karena termasuk pembinaan rohani, (2) faktor pendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembinaan narapidana di Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang dengan Departemen Agama mengenai pembinaan melalui pendidikan agama Islam, minat yang tinggi dari narapidana, dan fasilitas yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu over kapasitas di Lembaga Pemasarakatan kelas I Malang, tingkat kesadaran dan kemauan narapidana yang masih kurang, dan kurangnya sumber belajar.⁸

3. Agus Faizin E. dengan penelitiannya yang berjudul —Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 1 Malang|. Rumusan masalah penelitian ini yakni: (1) bagaimana penerapan model pembelajaran pendidikan agama Islam di RSBI?, (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model pembelajaran PAI di RSBI SMA Negeri 1 Malang?. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan model PAI di RSBI SMA Negeri 1 Malang melalui pendekatan yang lebih bersifat kontekstual, lebih sering menggunakan metode diskusi kelas yang dikolaborasikan dengan tanya jawab, dan penugasan, didukung dengan media power point yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh siswa. Guru hanya berperan sebagai fasilitator yang mengawasi, memotivasi, dan meluruskan serta memilih model yang paling sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kemampuan siswa, (2) faktor pendukung penerapan model pembelajaran PAI di RSBI SMA Negeri 1 Malang adalah kelengkapan sarana dan prasarana, penguasaan siswa terhadap teknologi yang menunjang pembelajaran, tenaga pengajar yang profesional, lingkungan yang kondusif, dan IQ siswa yang diatas rata-rata karena melalui jalur seleksi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah latar

⁸ Muhammad Denny Firmada, “Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (Studi di Lembaga Pemasarakatan Kelas I Malang) ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. abstrak.

belakang pendidikan siswa yang heterogen sehingga menyulitkan dalam mengelompokkan siswa, adanya siswa yang belum bisa shalat dan baca tulis al-Qur'an, adanya siswa non-muslim karena basis sekolah merupakan sekolah umum, mayoritas siswanya merupakan anak keluarga 15 berada dan minim pengetahuan agama sehingga lebih tertarik pada pelajaran yang bercorak sains.⁹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Mutomimah, "Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan masyarakat petani (Studi kasus di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang)", Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2009	Membahas tentang model Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus penelitian di lingkungan masyarakat petani	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang membahas tentang model Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan alternatif. Dalam pembahasannya lebih menekankan pada model Pendidikan
2.	Muhammad Denny Firmanda, "Model Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan narapidana (Studi di lembaga permasyarakatan	Membahas model Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus penelitian pada pembinaan narapidana	Agama Islam pada lembaga bimbingan belajar

⁹ Agus Faizin E., " Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 1 Malang", Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm. abstrak.

	Kelas 1 Malang) ”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2009			
3.	Agus Faizin E, “Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) di SMA Negeri 1 Malang”, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010	Membahas model Pendidikan Agama Islam (PAI)	Fokus penelitian pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI)	

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa orisinalitas penelitian ini terletak pada penelitian Model dan metode pendidikan agama islam di sekolah prateebst wittaya yayasan Phattalung thailand.

G. Sistematis Pembahasan. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika ini berisi tentang gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka peneliti akan sampaikan garis besarnya saja dalam sistematika pembahasan. Penelitian ini terdiri atas V (lima) bab yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan dan menjelaskan bab-bab itu sendiri. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I : (Pendahuluan). Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian , manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian , sistematika pembahasan.

Bab II : (Kajian Pustaka). Dalam bab ini berisi tentang 4 pembahasan. Pertama: pengertian pembelajaran, tujuan pembelajaran, komponen dalam memahami pengertian pembelajaran dan prinsip dalam pemahaman pengertian pembelajaran, teori Teori pembelajaran kedua: berisi tentang, pengertian model pembelajaran, model pembelajaran PAI Kegiat: pengertian metode pembelajaran, Keempat: berisi tentang pengertian pendidikan agama islam

Bab III : (Metode Penelitian). Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV : (Paparan Hasil Penelitian). Bab ini terdiri dari dua sub bab. Pertama, membahas tentang deskripsi objek penelitian: data umum SMA sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand. Kedua pemaparan data tentang model dan metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMA sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.

Bab V : (Pembahasan Hasil Penelitian). Analisis data penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan selama penelitian di SMA sekolah Pratibsat Wittaya yayasan Phtatalung Thailand.

Bab VI : (Simpulan dan Saran). Berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup. Kemudian dibagian akhir skripsi dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Kajian tentang pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik.

Pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan oleh guru agar siswa belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran harus direncanakan sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Rancangan pembelajaran atau desain pembelajaran adalah praktik penyusunan media teknologi komunikasi dan isi untuk membantu agar dapat terjadi transfer pengetahuan secara efektif antara guru dan peserta didik.

Proses ini berisi penentuan status awal dari pemahaman peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, dan merancang “perlakuan” berbasis media untuk membantu terjadinya transisi. Idealnya proses ini berdasar pada informasi dari teori belajar yang sudah teruji secara pedagogis dan dapat terjadi hanya pada siswa, dipandu oleh guru, atau dalam latar berbasis komunitas. Hasil dari pembelajaran ini dapat diamati secara langsung dan dapat diukur secara ilmiah atau benar-benar tersembunyi dan hanya berupa asumsi. Dalam mengelola pengertian pembelajaran, guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan, salah satunya adalah merancang pembelajaran dengan perencanaan pembelajaran yang disusun untuk memenuhi harapan dan tercapainya tujuan pembelajaran. Perencanaan yang dimaksud yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan

yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan atau perancangan ini sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.¹⁰

b. Tujuan pembelajaran

Pembelajaran dimaksudkan terciptanya suasana sehingga siswa belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Dahulu, ketika pembelajaran dimaksudkan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab, jika guru telah menyampaikan ilmu pengetahuan, tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran model dahulu itu, memang tidak dicoba dikaitkan dengan belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih terkonsentrasi pada kegiatan guru dan tidak terkonsentrasi pada kegiatan siswa. Jika, pada masa sekarang, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, guru harus belajar dari aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar siswa tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar. Muatan-muatan yang termaktub juga dalam tujuan pembelajaran.¹¹

c. Komponen dalam Memahami Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan interaksi secara dua arah sehingga seluruh komponen terkait harus memiliki hubungan timbal balik yang baik pula. Komponen-komponen dalam memahami pengertian pembelajaran di antaranya:

¹⁰ Mas Wedan, "Pengertian Pembelajaran", diakses dari <https://silabus.org/>, pada tanggal 24 October 2016

¹¹ "Tujuan Pembelajaran dalam kurikulum", diakses dari <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/>, pada tanggal 22 December 2018

- 1) Guru atau Pendidik Pendidik atau guru dikatakan baik jika memiliki kemampuan dan kapasitas dalam memotivasi peserta didik agar melaksanakan belajar dengan kesenangan. Dengan motivasi yang diberikan, diharapkan peserta didik dapat menerima materi pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang akan diaplikasikan pada kehidupan bermasyarakat. Jika pendidik dan peserta didik dapat memahami pengertian pembelajaran dengan baik dan benar, tujuan pembelajaran dalam memperoleh ketuntasan produk belajar akan tercapai, begitu pulakompetensi pembelajaran akan terurai dan teraplikasikan dengan baik. Pendidik memegang peranan penting dalam mengatur proses belajar mengajar sehingga makna dari definisi pembelajaran terakumulasi dalam sistematika belajar integral. Tindakan pendidik dalam wujud pengertian pembelajaran di antaranya memberikan materi, semangat, aplikasi diri yang baik, refleksi pembelajaran, memberikan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Pendidik yang baik memiliki kemampuan dan kapasitas dalam menangani suatu situasi dan kondisi. Dengan kata lain, dapat mengintegrasikan kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran yang seimbang dan dinamis.
- 2) Peserta Didik Peranan peserta didik dalam proses pembelajaran guna memahami pengertian pembelajaran adalah sebagai penerima materi dan pebelajar. Seorang peserta didik memiliki hak untuk menanyakan apa yang tidak ia ketahui pada pendidik, ini merupakan acuan sederhana dalam kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, peserta didik harus mampu memberikan kontribusi yang sama dalam pencapaian kompetensi belajar dan ketuntasan produk. Diharapkan peserta didik dapat menyeimbangkan atau bersinergi dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar yang baik.

- 3) Media Pembelajaran Media dalam pemahaman pengertian pembelajaran adalah perantara yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Media dapat berupa alat komunikasi maupun teknologi, seperti komputer, televisi, dan radio. Selain itu, internet juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Penggunaan media tersebut bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran, sehingga materi dari pendidik dapat tersampaikan dan diterima dengan baik. Sekali lagi pemahaman pengertian pembelajaran dapat terjadi dikarenakan komunikasi dua arah antar pendidik dan peserta didik.
- 4) Materi Pembelajaran Materi yang diberikan mencakup tiga aspek penting, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan ketiga aspek itu, hasil proses pembelajaran dengan tujuan pemahaman/pengertian pembelajaran/ dapat dioptimalkan. Sementara itu, materi pembelajaran yang diberikan dapat berupa konsep-konsep yang ditanamkan pada peserta didik.

d. Prinsip dalam Pemahaman Pengertian Pembelajaran

- 1) Motivasi walaupun motivasi dapat timbul secara langsung dalam diri maupun terlebih dahulu harus diberikan oleh orang lain, seperti guru, orangtua, maupun teman. Proses pembelajaran yang baik akan membangkitkan motivasi peserta didik. Motivasi terkait erat dengan minat. Dalam proses pembelajaran guna mencapai pemahaman pengertian pembelajaran. Motivasi berfungsi sebagai pemompa semangat anak didik agar terus terpacu untuk belajar. Anak didik dengan motivasi belajar yang tinggi akan terus bersemangat untuk menyelidiki apa yang disukainya sehingga ia akan belajar dengan lebih giat. Motivasi dapat diamati dengan mudah melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak didik. Anak didik

yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan rasa tidak kenal menyerah dalam mempelajari sesuatu. Rasa keingintahuannya sangat besar. Dari segi positifnya, ia dapat mengubah sesuatu yang sulit menjadi sebuah tantangan sehingga pandangan mengenai hal yang sulit dapat diubah menjadi tantangan menyenangkan. Pendidik dalam kasus ini mempunyai peran penting untuk mengarahkan motivasi peserta didik ke arah positif, seperti mengubah cara pandang terhadap suatu masalah serta mengajarkan cara mengatasinya dengan memberikan perhatian dan saran yang dibutuhkan. Perhatian yang diberikan oleh pendidik memberikan andil besar karena tanpa perhatian, proses pembelajaran tidak akan terjadi.

- 2) Keaktifan Proses pembelajaran guna pemahaman pengetahuan pembelajaran yang pasif tentunya tidak akan efektif. Sebaiknya mungkin peserta didik harus didorong untuk aktif, baik aktif bertanya maupun aktif menyampaikan aspirasi dan keinginannya. Keaktifan dapat ditunjukkan dengan kegiatan fisik yang dapat dengan mudah ditangkap seperti bertanya, membaca, menulis, dan mendengar. Sementara, keaktifan yang sulit diamati berupa kegiatan psikis yang melibatkan otak seperti mencari pemecahan masalah, memahami konsep, dan sebagainya. Kegiatan belajar membutuhkan banyak latihan. Semakin sering berlatih dan mengulang materi yang diberikan, peserta didik akan semakin mahir dan mengerti hal yang telah ia dapatkan. Selain itu, kreativitas anak didik biasanya muncul setelah ia menguasai apa yang ia pelajari karena konsep yang ia miliki sudah matang dan tertata.
- 3) Terlibat langsung Proses pembelajaran guna pemahaman pengetahuan pembelajaran dapat teraplikasi secara baik apabila suatu tindakan belajar dilakukan sendiri oleh peserta didik, bukan pembelajaran yang diwakilkan. Peserta didik mengalami sendiri proses belajar dan mengamati setiap detailnya sehingga

ia mampu mendeskripsikan apa yang ia alami. Contohnya, seseorang ingin tahu cara membuat batik. Dia belajar melaluibuku atau sekadar mendengar cerita dari pembuat batik akan kurang efektif karena kesempatan untuk beraktivitas dan mencari tahu sendiri tidak diberikan. Sementara itu, ketika seseorang mengamati langsung dengan proses pembuatan batik, akan lebih efektif. Hal itu karena dia terjun langsung dan melakukan aktivitas lainnya. Itulah pengertian pemahaman pembelajaran secara eksplisit. Kita belajar dengan menyerap 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, dan 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan. Data tersebut menunjukkan bahwa belajar tidak akan efektif jika keaktifan hanya dilakukan oleh guru, sedangkan anak didik dibiarkan mendengarkan karena anak didik hanya akan menyerap 20% dari semua yang dijelaskan oleh guru. Lain halnya jika anak didik dibebaskan untuk melakukan apa yang mereka inginkan, kemudian bertanya jika tidak mengerti, lalu mendeskripsikan apa yang ia alami. Ia akan mampumengingat 90% dari apa yang ia lakukan. Pemahaman pengertian pembelajaran semakin teraplikasi dengan baik, dengan proses sinergisitas kemampuan secara keseluruhan.

- 4) Pengulangan Ibarat pisau yang diasah berkali-kali akan menjadi semakin tajam, pengulangan materi pelajaran yang telah didapat juga dapat mempertajam ingatan. Pengulangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, menuliskannya kembali setelah membaca, membuat catatan kecil, atau melakukan tanya jawab dengan teman mengenai materi yang sudah dipelajari.
- 5) Tantangan Belajar dapat diumpamakan sebagai medan yang sulit, sehingga untuk mengatasinya diperlukan kemampuan untuk menaklukkan medan tersebut. Caranya, peserta didik

diberi motivasi untuk mengubah tantangan yang sulit tadi menjadi sesuatu yang menyenangkan dengan caranya sendiri. Semangat untuk menyelesaikannya pun akan timbul. Jika tantangan dapat diatasi, tujuan belajar pun tercapai. Dalam pencapaiannya, peserta didik dipahamkan akan pengertian pembelajaran melalui tantangan nyata secara materi ataupun psikologi.

- 6) Perbedaan Karakter Individu Masing-masing orang memiliki karakter berbeda. Sikap dan caranya dalam menjawab tantangan pun berbeda-beda. Pendidik harus dapat memberikan perlakuan sesuai karakteristik yang dimiliki anak didiknya. Metode pengajaran dan pengertian pembelajaran yang terarah dengan baik secara simultan, pada akhirnya dapat dipahami peserta didik. Namun, proses pemahamannya akan mengalami perbedaan. Ada yang perlu dijelaskan berulang kali, ada pula yang dapat langsung mengerti setelah dijelaskan. Pendidik harus pandai-pandai dalam memberikan perhatian khusus bagi anak didik terutama dengan karakteristik yang berbeda dengan lainnya agar tetap bisa menerima materi dengan baik. Perbedaan karakter individu harus mendapat sorotan lebih dari pendidik untuk menciptakan suasana belajar kondusif dan memiliki timbal balik. Hal yang kerap ditemukan adalah pendidik memperlakukan semua peserta didik dengan sama, seolah-olah mereka semua tidak memiliki perbedaan, sehingga dapat memahami apa yang diberikan pendidik dengan baik. Proses pembelajaran yang seperti itu akan membuat peserta didik, terutama yang tidak dapat mengikuti pelajaran dapat menjadi tertekan dan kehilangan motivasi untuk belajar. Pengertian pembelajaran semakin termaktub menandakan

bahwa ketuntasan produk dalam pencapaian kompetensi belajar tercapai.¹²

e. Teori Teori pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat dalam perubahan yang terjadi, tetapi tidak pembelajaran itu sendiri. Konsep tersebut adalah teoretis, dan dengan demikian tidak secara langsung dapat diamati:

Anda telah melihat individu mengalami pembelajaran, melihat individu berperilaku dalam cara tertentu sebagai hasil dari pembelajar, dan beberapa dari anda telah belajar dalam suatu tahap dalam hidup anda. Dengan perkataan lain, kita dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran telah terjadi ketika seorang individu berperilaku, bereaksi, dan merespon sebagai hasil dari pengalaman dengan satu cara yang berbeda dari caranya berperilaku sebelumnya

Tiga teori telah ditawarkan untuk menjelaskan proses di mana seseorang memperoleh pola perilaku, yaitu teori pengkondisian klasik, pengkondisian operan, dan teori pembelajaran sosial.

1. Pengkondisian klasik

Pengkondisian klasik adalah suatu proses belajar yakni stimulus netral dapat memunculkan respon baru setelah dipasangkan dengan stimulus yang biasanya mengikuti respon tersebut. Pengkondisian klasik ini pada mulanya ditemukan oleh Ivan Pavlov, fisiolog dari Rusia ketika sedang melakukan penelitian eksperimen mengenai proses produksi air liur pada anjing. Ia melihat bahwa anjing tersebut tidak hanya merespon berdasarkan kebutuhan biologis (rasa lapar), tetapi juga sebagai hasil dari proses belajar yang kemudian disebut sebagai pengkondisian klasik. Dalam ilmu psikologi, pengkondisian klasik digunakan sebagai terapi untuk mengubah perilaku individu.

2. Pengkondisian operan

¹² Mas Wedan, "Pengertian Pembelajaran", diakses dari <https://silabus.org/pengertian-pembelajaran/>, pada tanggal 24 October 2016

Pengkondisian operan adalah jenis pengondisian di mana perilaku sukarela yang diharapkan menghasilkan penghargaan atau mencegah sebuah hukuman. Kecenderungan untuk mengulang perilaku seperti ini dipengaruhi oleh ada atau tidaknya penegeasan dari konsekuensi-konsekuensi yang dihasilkan oleh perilaku. Dengan demikian, penegeasan akan memperkuat sebuah perilaku dan meningkatkan kemungkinan perilaku tersebut diulangi.

Apa yang dilakukan Pavlov untuk pengondisian klasik, oleh psikolog Harvard, B. F. Skinner, dilakukan pengondisian operan. Skinner mengemukakan bahwa menciptakan konsekuensi yang menyenangkan untuk mengikuti bentuk perilaku tertentu akan meningkatkan frekuensi perilaku tersebut.

3. Teori pembelajaran sosial

Teori pembelajaran sosial merupakan perluasan dari teori belajar perilaku yang tradisional (behavioristik). Teori pembelajaran sosial ini dikembangkan oleh Albert Bandura (1986). Teori ini menerima sebagian besar dari prinsip-prinsip teori-teori belajar perilaku, tetapi memberi lebih banyak penekanan pada kesan dari isyarat-isyarat pada perilaku, dan pada proses-proses mental internal.

Teori belajar sosial menekankan, bahawa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang secara kebetulan; lingkungan-lingkungan itu kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya sendiri. Menurut Bandura, sebagaimana yang dikutip oleh (Kardi, S., 1997: 14) bahawa “sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain”. Inti dari teori pembelajaran sosial adalah pemodelan (modelling), dan permodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu.¹³

¹³ “Pembelajaran Dalam Teori Dan Perilaku Organisasi ”, diakses dari <http://kelompok4tpdo.blogspot.com/pembelajaran-dalam-teori-dan-perilaku.html> pada 03/2017

2. Kajian tentang model pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran

Model pembelajaran sama juga dengan pendekatan, strategi atau metode pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, Bruce Joyce dan Marsha Weil (Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, 1990) menengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku.¹⁴

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran. Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode pembelajaran :

¹⁴ Fatkhan Amirul Huda, "Perbedaan Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran, dan Pendekatan pembelajaran", diakses dari <http://fatkhan.web.id/perbedaan-model-pembelajaran-metode-pembelajaran-dan-pendekatan-pembelajaran/> pada 8 Februari 2017

1. Rasional teoritis yang logis yang disusun oleh pendidik.
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.¹⁵

b. Model pembelajaran PAI

Pengertian Model-Model Pembelajaran PAI

Model pembelajaran adalah suatu rencana mengajar yang memperhatikan pola pembelajaran tertentu, hal ini sesuai dengan pendapat Briggs (1978:23) yang menjelaskan model adalah “seperangkat prosedur dan berurutan untuk mewujudkan suatu proses” dengan demikian model pembelajaran merupakan seperangkat prosedur yang berurutan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Fungsi Desain Pembelajaran

Fungsi perencanaan dan desain pembelajaran adalah:

1. Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.
2. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan.
3. Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid
4. Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketetapan dan kelambatan kerja.
5. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
6. Menghemat waktu, tenaga, alat dan biaya.

¹⁵ “Macam-macam model pembelajaran”, diakses dari <http://izzaucon.blogspot.com/> pada tanggal 06/2014

7. Meningkatkan kemampuan Pembelajar (instruktur, guru, widya iswara, dosen, dan lain-lain).
8. Menghasilkan sumber belajar.
9. Mengembangkan sistem belajar mengajar.
10. Mengembangkan Organisasi menjadi organisasi belajar.

Beberapa Model Pembelajaran PAI

1. Model Classroom Meeting (Model pertemuan tatap muka).
2. Model Cooperative Learning
3. Model Integrated Learning
4. Model Constructivist Learning
6. Model Quantum Learning
7. Model pembelajaran tadzkirah

Komponen Utama Desain Pembelajaran

Komponen utama dari desain pembelajaran adalah

1. Pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi; karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat.
2. Tujuan Pembelajaran (umum dan khusus) Adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar.
3. Analisis Pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari
4. Strategi Pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar.
5. Bahan Ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepada pembelajar

6. Penilaian Belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.¹⁶

3. Kajian tentang metode pembelajaran

a. Pengertian metode pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Dengan adanya cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempelajari metode pembelajaran.

Hal itu sangat perlu dilakukan guna membuat murid menjadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Bahkan dengan cara yang tepat dapat membuat murid tidak gampang merasa jenuh atau bosan di dalam kelas.¹⁷

Metode mengajar *konvensional* yaitu metode mengajar yang lazim dipakai oleh guru atau sering disebut metode tradisional. Sedangkan metode mengajar *inkonvensional* yaitu suatu teknik mengajar yang baru berkembang dan belum lazim digunakan secara umum, seperti metode mengajar dengan modul, pengajaran berprogram, pengajaran unit, machine program, masih merupakan metode yang baru dikembangkan dan diterapkan di beberapa sekolah tertentu yang mempunyai peralatan dan media yang lengkap serta guru-guru yang ahli menanganinya. Berikut ini akan dibahas beberapa metode-metode mengajar konvensional, antara lain:

1. Metode ceramah

¹⁶ novi nj, "model-model-pembelajaran pai dan pengembangannya", diakses dari <https://prezi.com/tdqqlnrz-3s/> 20 March 2017

¹⁷ Arifin Saddoen, "Macam Macam Metode Pembelajaran, Pengertian, Jenis, Dan Contohnya", diakses dari <https://moondoggiesmusic.com/>

2. Metode diskusi
3. Metode tanya jawab
4. Metode demonstrasi dan eksperimen
5. Metode resitasi
6. Metode kerja kelompok
7. Metode sosio-drama dan bermain peranan
8. Metode karya wisata
9. Metode drill
10. Metode sistim regu¹⁸

Metode Ceramah

Metode ceramah adalah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh para guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru di muka kelas. Peran murid di sini sebagai penerima pesan, mendengar, memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana diperlukan.

Metode ceramah layak dipakai oleh guru dalam penyampaian pesan di muka kelas bila:

1. Pesan yang akan disampaikan berupa fakta atau informasi;
2. Jumlah siswanya terlalu banyak;
3. Guru adalah seorang pembicara yang baik, berwibawa, dan dapat merangsang siswa;

Keunggulan metode ceramah ini adalah:

¹⁸ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet.ke-1, hlm.33-34

1. Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya;
2. Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus;
3. Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar;
4. Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan, jika bahan banyak sedangkan waktu terbatas dapat dibicarakan pokok-pokok permasalahannya saja, sedangkan bila materi sedikit sedangkan waktu masih panjang, dapat dijelaskan lebih mendetail.

Kelemahan metode ceramah ini adalah:

1. Guru seringkali kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sampai sejauhmana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan;
2. Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru;
3. Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa;
4. Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang, karena guru kurang memperhatikan faktor-faktor psikologis siswa, sehingga bahan yang dijelaskan menjadi kabur.

Untuk penggunaan metode ceramah secara baik perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam menerangkan pelajaran hendaknya digunakan kata-kata yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh para siswa;
2. Gunakan alat visualisasi, seperti penggunaan papan tulis atau media lainnya yang tersedia untuk menjelaskan pokok bahasan yang disampaikan;

3. Mengulang kata atau istilah-istilah yang digunakan secara jelas,dapat membantu siswa yang kurang atau lambar kemampuan dan daya tangkapnya:
4. Perinci bahan yang disampaikan,dengan memberikan ilustrasi, menghubungkan materi dengan contoh-contoh yang konkrit;5
5. Carilah umpan balik sebanyak mungkin sewaktu ceramah berlangsung;6
6. Adakan rekapitulasi dan ulang kembali rumusan-rumusan yang dianggap penting. yang dimaksud rekapirulasi disini adalah mengingat kembali dengan contoh-contoh,keterang-keterangan,fakta-fakta,dan sebagainya.¹⁹

Metode diskusi

Metode diskusi ialah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebarakan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara resional dan objektif.cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar.metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. prispip-prinsip yang perlu yang dipegangi dalam .

1. Melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi yang diadakan:
2. Diperluka ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin seorang ketua atau moderator:
3. Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak:
4. Guru berusaha mendorong siswanya yang kurang aktif untuk melakukan atau mengeluarkan pendapatnya:
5. Siswa dibiasakan menghargai pendapat orang lain dalam menyetujui atau menentang pendapat.

¹⁹ Azyumardi Azra,M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dn Modernisasi di yengah Tantangan Milenium III* , (April 2012), Cet.ke-1,hlm.34-36

6. Aturan dan jalannya diskusi hendaknya dijelaskan kepada siswa yang masih belum mengenal tatacara berdiskusi agar mereka dapat secara mengikutinya

Metode diskusi ini sangat sesuai digunakan bilaman:

1. Materi yang disajikan bersifat low concensus problem artinya bahan yang akan disajikan tersebut banyak mengandung permasalahan yang tingkat kesepakatannya masih rendah;
2. Untuk pengembangan sikap ayau tujuan-tujuan pengajaran yang bersifat;
3. Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

Keunggulan metode diskusi ini adalah;

1. Suasana kelas menjadi bergairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan;
2. Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri,toleransi, demokrasi,berpikir kritis dan sistimatis;
3. hasil diskusi dapat dipahami oleh para siswa karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi;
4. Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain;²⁰

Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau

²⁰ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet.ke-1, hlm.36-37

sebaiknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaannya. Dalam kegiatan belajar mengajar melalui Tanya jawab, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan atau siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pelajaran, Bilamana metode Tanya jawab ini dilakukan secara tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.

Metode Tanya jawab layak dipakai bila dilakukan:

1. Sebagai ulangan pelajaran yang telah lalu:
2. Sebagai selingan dalam menjelaskan pelajaran:
3. Untuk merangsang siswa agar perhatian mereka lebih terpusar pada masalah yang sedang dibicarakan:
4. Untuk menarahkan proses berpikir siswa
5. Metode Tanya jawab ini dapat memberikan:
 - a. Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berpikir secara aktif;
 - b. Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru;
 - c. Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

1. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa;
2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan.
3. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.

Untuk menggunakan metode Tanya jawab tersebut perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- a. Rumuskan tujuan pengajaran secara spesifik yang berpangkal pada tingkah laku siswa;
- b. Guru melakukan pertanyaan dari hal-hal yang sederhana kemudian dilanjutkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang materi yang dibicarakan;

Sedangkan kelemahan metode ini adalah:

4. Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat dikontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa;
5. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan.
6. Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik, karena timbulnya pertanyaan-pertanyaan dari siswa yang mungkin tidak dapat dijawab secara tepat, baik oleh guru maupun oleh siswa.

Untuk menggunakan metode Tanya jawab tersebut perlu diperhatikan hal-hal berikut:

- c. Rumuskan tujuan pengajaran secara spesifik yang berpangkal pada tingkah laku siswa;
- d. Guru melakukan pertanyaan dari hal-hal yang sederhana kemudian dilanjutkan kepada pertanyaan-pertanyaan yang mendasar tentang materi yang dibicarakan;²¹

Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. muslim/muslimah dengan menggunakan model atau

²¹ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet. ke-1, hlm.43-44

boneka,demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.

Metode eksperimen ialah cara pengajaran di mana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi. Sbagai contoh;percobaan ternak ayam buras,nencangkok pohon jeruk,dan sebagainya.

Metode demonstrasi dan eksperimen ini cocok digunakan bilamana;

1. Untuk memberikan latihan keterampilan tertentu kepada siswa,
2. Untuk memudahkan penjelasan yang diberikan agar siswa langsung mengetahui dan dapat trampil melakukannya;
3. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu proses secara cermat dan telit.

Keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen ini adalah;

- a. Perhatian siswa akan dapat terpusat terpusat sepenuhnya pada anak yang didemonstrasikan atau yang dieksperimenkan;
- b. Memberikan pengalaman praktis yang dapat membantuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat;
- c. Hal-hal yang menjadi teka-teka siswa dapat terjawab melau eksperimen.
- d. Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi atau eksperimen yang diadakan,

Kelemahan kedua metode tersebut adalah:

1. Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama;
2. Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditungjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan;
3. Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya;²²

Metode Resitasi

²² Azyumardi Azra,M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dn Modernisasi di yengah Tantangan Milenium III* , (April 2012), Cet.ke-1,hlm.45-46

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran. Sebenarnya penekanan metode ini terlerak pada jam pelajaran berlangsung di mana siswa disuruh untuk mencari informasi atau fakta-fakta berupa data yang dapat ditemukan di laboratorium, perpustakaan, pusat sumber belajar, dan sebagainya.

Metode ini dilakukan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap. Dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Metode ini sangat sesuai dengan pendekatan belajar siswa aktif yang dikenal dengan cara Belajar siswa Aktif (CBSA) yang saat ini sedang dikembangkan di sekolah-sekolah.

Metode resitasi atau pemberian tugas ini cocok digunakan bilamana:

1. Ditujukan untuk mendapatkan keterampilan khusus dalam mengerjakan sesuatu contoh; keterampilan mengayam, membuat bunga dari kertas, dan sebagainya.
2. Untuk memantapkan pengetahuan yang telah diterima oleh para siswa.
Keunggulan metode resitasi ini adalah:
 - a. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka;
 - b. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif;
 - c. Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

Kelemahan metode resitasi ini adalah;

1. Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain;
2. Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individu, intelegensi, dan kematangan mental masing-masing individu;

3. Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.²³

Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kasatuan yang dapat dikelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan system gorong royong. Dalam prakteknya ada beberapa jenis kerja kelompok yang dapat dilaksanakan yang semua itu tergantung pada tujuan khusus yang dicapai, umur, dan kemampuan siswa, fasilitas dan media yang tersedia, dan sebagainya.

Metode ini cocok digunakan bilamana;

1. Kekurangan alat atau fasilitas pelajaran di kelas, misalnya dalam satu kelas hanya terdapat beberapa buku saja, sedangkan jumlah siswa cukup banyak. Untuk tercapainya tujuan pengajaran dan siswa diharuskan membaca buku tersebut maka kelas dapat bekerja sama dengan siswa yang lebih padai.
2. Terdapatnya beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang sama atau bila suatu tugas pekerjaan lebih tepat untuk dirinci, maka kelas dibagi beberapa kelompok bertanggung jawab terhadap tugas khusus yang di berikan.

Keunggulan metode kerja kelompok ini adalah:

- a. Ditinjau dari segi paedagogis; kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kealihan kepribadian siswa, seperti; adanya kerjasama, toleransi, berpikir kritis, disiplin, dan sebagainya;
- b. Ditinjau dari segi psikologi; timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok;
- c. Ditinjau dari segi social; anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas;

²³ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet.ke-1, hlm.47-48

Adapun kelemahan metode ini adalah:

1. Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks disbanding dengan metode lainnya;
2. Bilamana guru kurang control maka akan terjadi persaingan yang negative antar kelompok;
3. Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin, sedangkan siswa yang malas akan menyerahkan tugas-tugasnya kepada temannya dalam kelompok tersebut.²⁴

Metode Sosio-drama dan bermain peranan

Metode sosio-drama dan bermain perana merupakan tek-nik mengejar yang bersifat social. Menurut Engkoswara: metode sosio-drama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya pemasalah cukup diceritakan dengan singkat dalam temp 4 atau 5 menit, kemudian anak menerangkannya. Persoalan pokok yang akan didramatisasikan diambil dari kejadian-kejadian sosial,oleh karena itu dinamakan sosio-drama.

Suatu soiodeama dan bermain peranan kadang kala dilakukan dan dan dimulai dari cerita yang tidak selesai, kemudian diselenggarakan oleh siswa-siswa itu sendirinsesuai dengan daya cipta mereka masing-masing,

Metode sosio-drema dan bermain peran cocok digunakan bilamana:

1. Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan peristiwa yang dialami dan menyangkut orang banyak berdasarkan pertimbangan didaktis;
2. Pelajaran tersebut dimaksudkan untuk melatih siswa agar menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat psikologis; kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta permasalahannya.

Keunggulan metode sosio drama dan bermain peranan ini adalah:

- a. Siswa terlatih untuk dapat mendramatisasikan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka;
- b. Kulas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa;

²⁴ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dn Modernisasi di yengah Tantangan Milenium III* , (April 2012), Cet.ke-1,hlm.49-50

- c. Siswa dapat menghayati sesuatu persiswa sehingga mudah mengambil suatu kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri;
- d. Siswa dilatih dalam menyusun bush pikiran secara teratur.

Adapun kelemahan metode ini adalah:

1. Banyak menyita waktu atau jam pelajaran;
2. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang;
3. Kadang-kadang siswa berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya;
4. Bila dramatisasi gagal, siswa tidak dapat mengambil suatu ke-simpulan.²⁵

Metode Keryawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

Sebelum keluar kelas guru terlebih dahulu membicarakan dengan anak-anak tentang hal-hal yang akan disedidiki, aspek-aspek apa saja yang harus diperhatikan. Untuk lebih terarahnya dalam beberapa kelompok sesuai dengan kebutuhan permasalahan yang akan diselidiki atau diobservasi.

Metode karyawisara ini cocok digunakan bilamana:

1. Akan memberikan pengertian yang lebih jelas terhadap pokok masalah atau pempertian yang lebih jelas terhadap pokok masalah atau pembahasan dengan melihat atau mengunjungi benda atau lokasi yang sebenarnya;
2. Untuk membangkirkan rasa cinta dan menumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam diri pribadi anak terhadap lingkungan dan tanah air sebagai ciptaan Allah;
3. Untuk mendorong anak-anak agar lebih mengenal masalah lingkungan secara baik dan teliti.

²⁵ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dn Modernisasi di yengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet.ke-1, hlm.51-52

Keunggulan metode kenyataan-kenyataan, keindahan alam, dan sebagainya;

- a. Dapat memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak, dengan menyasikan kenyataan-kenyataan, keindahan alam, dan sebagai;
- b. Dapat menambah pengalaman pada siswa, dan guru mempunyai kesempatan yang baik untuk menerangkan suatu objek dengan jelas;
- c. Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar;

Kelemahan metode ini adalah:

1. Metode ini akan gagal bila mana menemui objek yang kurang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan;
2. Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan menyita waktu pelajaran;
3. Karyawan membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang besar sehingga menjadi beban siswa dan guru itu sendiri.²⁶

Metode Drill

Metode drill atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disempurnakan dan dising-siagakan (Winarno Surachmad, 1979:76).

Pengertian pembelajaran berlangsung bilamana terjadi suatu proses interaksi guru dan siswa sehingga terdapat suatu perubahan tingkah laku. Jadi suatu pengulangan terhadap apa yang terjadi belum dapat dikatakan suatu proses pembelajaran, oleh karena itu perlu dipahami dalam situasi yang bagaimanakah sepantasnya dilakukan latihan siap dan bagaimanakah cara pelaksanaannya.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penggunaan metode latihan siap (drill), sebagai berikut:

Pertama; harus disadari bahwa pengertian belajar bukan berarti pengulangan yang persis sama dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya latihan siap adanya situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan seterusnya akan lain sifatnya.

²⁶ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet. ke-1, hlm. 53-54

Kedua; situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk mendapat memperoleh respons dari siswa. Bilamana siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar, maka dalam diri siswa akan timbul alasan untuk memberi respons, sehingga menyebabkan dia melatih keterampilannya. Bagaimana situasi tersebut dapat diubah-ubah respons, maka keterampilan siswa akan dapat lebih disempurnakan. Suatu drill juga harus dimulai dari hal-hal yang mendasar agar siswa betul-betul mengerti apa yang telah dan akan dilakukannya agar diperoleh keterampilan yang diinginkan.

Keunggulan metode latihan siap (drill) ini antara lain:

- a. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya;
- b. Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan harus dalam belajarnya telah memiliki suatu ketetapan husus yang berguna kelak di kemudian hari;
- c. Guru lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana yang kurang dengan memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa disaat berlangsungnya pengajaran.

Kelemahan metode latihan ini antara lain;

1. Dapat menghambat inisiatif siswa, di mana inisiatif dan minat siswa yang berbeda dengan petunjuk guru dianggap suatu penyimpangan dan pelanggaran dalam pengajaran yang diberikannya.
2. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan. Dalam kondisi belajar ini pertimbangan inisiatif siswa selalu disorot dan tidak diberikan keleluasaan. siswa menyelesaikan tugas secara status sesuai dengan apa yang kaku, artinya seolah-oleh siswa melakukan sesuatu secara status sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru.
3. Membentuk kebiasaan yang kaku, artinya seolah-oleh siswa melakukan sesuatu secara kekanis, dan dalam memberikan stimulus siswa dibiasakan bertindak secara otomatis.

4. Dapat menimbulkan *Verbalisme*, terutama pengajaran yang bersifat menghafal pelajaran secara hapalan dan secara otomatis mengingatkannya bila ada pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hafalan tersebut tanpa suatu proses berpikir secara logis.

Prinsip-prinsip yang diperhatikan dalam menggunakan metode drill, antara lain :

- a. Drill hanyalah untuk bahan atau perbuatan yang bersifat otomatis.
- b. Latihan harus memiliki makna dalam rangka yang lebih luas, yakni :
 - 1) Sebelum dilaksanakan latihan siswa perlu mengetahui terlebih dahulu arti latihan tersebut;
 - 2) Siswa perlu menyadari bahwa latihan-latihan itu berguna bagi kehidupan mereka kelak;
 - 3) Siswa perlu mempunyai sikap bahwa latihan itu diperlukan untuk melengkapi belajar;²⁷

Metode Sistem Beregu

Sistem bergu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofasi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching. Engkoswara (1984) mengemukakan; *Team teaching* ialah suatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih seatu sistem mengajar yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah siswa yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan, atau tingkat kelas.

Sistem beregu ini dapat dilakukan dengan mengikut sertakan siswa itu sendiri sebagai anggota regu (pembantuk atau asisten). Tujuan metode ini adalah pemberian bantuan kepada para siswa dan juga kepada pengajar (Surachmad, 1978 : 100). Siswa dibentu, dengan lebih banyak orang yang ikut bertanggung jawab terhadap kelancaran belajar mereka. Para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. Setiap

²⁷ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dn Modernisasi di yengah Tantangan Milenium III* , (April 2012) , Cet.ke-1,hlm.55- 58

pengajar akan lebih banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajarnya dengan baik.²⁸

4. Kajian tentang Pendidikan Agama Islam (PAI)

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata "pendidikan" dan agama" Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti "proses pengubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan".²⁹ Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Istilah pendidikan adalah terjemahan dari bahasa Yunani paedagogie yang berarti "pendidikan" dan paedagogia yang berarti "pergaulan dengan anak-anak". Semenara itu, orang yang tugasnya membimbing atau mendidik dalam pertumbuhan buhannya agar dapat berdiri sendiri disebut paedagogos. Istilah paedagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).³⁰

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing/memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah "bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya, baik jasmani maupun rohani, agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya."

Dalam bahasa Inggris, kata yang menunjukkan pendidikan adalah "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan.

²⁸ Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (April 2012), Cet. ke-1, hlm.59

²⁹ Yudianto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung : M2s 1996), Cet. Ke 1, him.88.

³⁰ Armai Arief, F

Sementara itu, pengertian agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: "Kepercayaan kepada Tuhan (dewa, dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban- kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu."

Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: "menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalanya alam semesta dan jalannya perikehidupan manusia."

Sementara itu, menurut M.A. Tihami pengertian agama yaitu:

- a. Al-din (agama) menurut bahasa terdapat banyak makna, antara lain al-Tha'at (ketaatan), al-Ibadat (ibadah), al-Jaza (pembalasan), al-Hisab (perhitungan).
- b. Dalam pengertian syara', al-din (agama) ialah keseluruhan jalan hidup yang ditetapkan Allah melalui lisan Nabi-Nya dalam bentuk ketentuan-ketentuan (hukum). Agama itu dinamakan al-din karena kita (manusia) menjalankan ajarannya berupa keyakinan (kepercayaan) dan perbuatan. Agama dinamakan juga al-mullah, karena Allah menuntut ketaatan kepada Rasul dan kemudian Rasul menuntut ketaatan kepada kita (manusia). Agama juga dinamakan Syara' (syariah) karena Allah menetapkan atau menentukan cara hidup kepada kita (manusia) melalui lisan Nabi Saw.
- c. Ketetapan Tuhan yang menyeru kepada makhluk yang berakal untuk menerima segala sesuatu yang dibawa oleh Rasul.
- d. Sesuatu yang menuntut makhluk berakal untuk menerima segala yang dibawa oleh Rasulullah Saw.³¹

b) Dasar Ideal Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

³¹ M.A. Tihami, Kamus Istilah-istilah dalam Studi Keislaman Menurut Syeikh Muhammad Nawawi al-Bantani, (Serang: Suhaud Sentrautaman, 2003), Cet. ke-1. hlm. 15.

Dasar ideal pendidikan islam adalah identik dengan ajaran islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk;

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.³²

Pengertian Al-Qur'an dalam kamus Besar bahasa Indonesia adalah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara Malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.³³

Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitabnya. Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya:

ونزلنا عليك الكتاب تبينا لكل شيء

..Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Qur'an) sebagai penjelasan bagi segala sesuatu....(QS Al-Nahl [16]:89)

Selanjut Allah berfirman:

ما فرطنا في الكتاب من شيء

Tiada kami alpakan sesuatu pun di dalam al-Kitab ini (Qur'an)..
(QS Al-An'am [6]:38)

Setiap mukmin yang memercayai Al-Qur'an, mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya itu. Di antara kewajiban dan tanggung jawabnya itu, ia mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Umat islam yang dianugerahkan Tuhan suatu kitab suci Al-Qur'an yang lengkap dengan segala petunjuk yang meliputi seluruh sapek kehidupan dan

³² A. Chaerudji Abdul Chalik, Ulum Al-Qur'an, (Jakarta: Diadit Media, 2007), Cet. ke-1, hlm.15.

³³ Anton M. Moeliono, Op. Cit, hlm. 33.

bersifat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang berdasarkan kepada Al-Qur'an.

Nabi Muhammad Saw. Sebagai pendidikan pertama, pada masa awal pertumbuhan islam, telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan islam di samping sunnah beliau sendiri.³⁴

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri,

Firman Allah:

وما أنزلنا عليك الكتاب إلا لتبين لهم الذي اختلفوا فيه وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Qur'an ini melaluinkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu san menjafi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (QS Al-Nahi [16]: 64)

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Untuk disatnpaikan kepada umat manusia, Al-Qur'an merupakan petunjuk yang lengkap dan juga merupakan pedoman bagi kehidupan manusia, yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang bersifat universal. Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan yang lengkap berupa pendidikan sosial, akidah, akhlak, ibadah, dan muamalah. Sebagaimana yang diungkapkan Azyumardi Azra bahwa "Al-Qur'an mempunyai kedudukan yang paling depan dalam pengambilan sumber-sumber pendidikan lainnya. Segala kegiatan dan proses pendidikan harus berorientasi kepada prinsip nilai-nilai Al-Qur'an."³⁵

Menurut Khalil al-Qattan, Allah menamakan Al-Qur'an dengan nama, di antaranya:

1) Al-Kitab:

لقد أنزلنا إليكم كتابا فيه ذكركم. أفلا تعقلون

³⁴ Ibid, hlm.54

³⁵ Azyumardi Azra, Esai intelektual Muslim dan Pendidikan islam, (Jakarta: PT Lo)

Telah kami turunkan kepadamu al-Kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan begimu. (QS Al-Anbiya'[21]:10)

2) Al-Furqan:

تبارك الذى نزل الفرقان على عبده ليكون للعلمين نذيرا

Mahasuci Allah yang telah menurunkan al-urqan kepada hamba-nya, agar, dia menjadi pemberi peringatan kepada semesta alam. (Qs Al-Furqun [25]:)

3) Al-Zikir:

انا نحن نزلنا الذكر وإنا له، لحفظون

Sesungguhnya kamilah yang telah menurunkannya Al-Zikr (Al-Qur'an), dan sesungguhnya kamulah yang benar-benar akan menjaganya. (Qs Al-hajr[15]:9)

4) Tanzil:

وإنه لننزيل رب العلمين

Dan Al-Qur'an ini Tanzil (diturunkan) dari Tuhan semesta alam. (QS Al-Syu'ara[26]:192)

b. Sunnah (Hadis)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah. Amalan hidup sehari-hari menjadi sumber utama pendidikan islam karena Allah SWT. Menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya.

Firman Allah SWT:

لقد كان لكم فى رسول الله أسوة حسنة

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suriteladan yang baik...(QS Al-Ahzab[33]:21)

Sunah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah. Dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an seperti Al-Qur'an, Sunnah juga berisi akidah dan syaria. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk membina umat menjadi manusia setuhnya atau muslim yang membina umat menjadi manusia setuhnya atau muslim yang bertakwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidikan utama.³⁶

c. Perkataan, Perbuatan, dan Sikap Para Sahabat

Pada masa Khalafayr Rasyidin sumber pendidikan dalam islam sudah mengalami perkembangan. Setelah Al-Qur'an dan sunnah, juga perkataan, sikap, dan perbuatan para sahabat, perkataan mereka dapat diperpegangi karena Allah sendiri di dalam Al-Qur'an yang memberikan pernyataan.

Firman Allah:

والسابقون الأولون من المهاجرين والأنصار. والذين اتبعوهم بإحسان رضي الله عنهم ورضوا عنه وأعد لهم جنت تجري تحتها الأنهار جلد فيها أبدا ذلك الفوز العظيم

Orang-orang yang terdahulu lagi pertama-tama masuk islam di antara orang-orang Muhajirin dan Anshor dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah dan Allah menjadikan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar. (QS Al-Taubah[9]:100)

d. Ijtihad

Salah satu sumber hukum islam yang valid (muktamad) adalah ijtihad. Ijtihad ini dilakukan untuk menetapkan hukum atau tuntunan suatu perkara yang adakalanya tidak terdapat di dalam Al-Qur'an maupun sanah.

³⁶ Zakiah Daradijat, Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit, hlm.21.

Itihad ini silalukan untuk menjelaskan suatu perkara dan ditetapkan hukamnya bila tidak terdapat keterangan dari Al-Qur'an maupun Sunnah.

Ijihad adalah pengerahan segala kesanggupan *Faqih* (pakar fikih islam) untuk memperoleh pengeroleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui dalil syara'(agama).Dalam istilah inilah, ijihad lebih banyak dikenal dan digunakan banyak para *fuqaha* (para pakar hukum islam) yang menegaskan bahwa ijthihad itu bisa dikukan di bidang fikih.

Zakiah Daradjat mendefinisikan ijthihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syarat islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an dan Sunnah.³⁷

e. Tujuan dan Metode Pendidikan Agama islam

Tujuan Pendidikan agama islam ialah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu atau kegiatan selesa. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat, Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap da statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepibadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.³⁸

Tujuan pendidikan islam, menurut hasil seminar pendidikan islam se-indonesia,tanggal 7-11 Mei 1960 di Cipayung Bogor, adalah menanamkan takwa dan akhlak serca menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi lahur menurut ajaran islam. Tujuan tersebut didasarkan proposisi bahwa pendidikan islam adalah bimbingan terhadap hikma mengarahkan, mengajarkan, melatitih, mengasuh,dan mengwasi berlakukannya semua ajaran islam.³⁹

Oleh karena itu,Pendidikan islam bertujuan menumbuhkan pola kepribadian otak, penalaran, perasaan,dan indera.pendidikan ini harus

³⁷ Zakiah Daradjit,Ilmu Pendidikan Islam,Loc.Cit.

³⁸ Zakiah Daradjat,ilmu Pendidikan islam ,Op.Cit,hlm.29.

³⁹ Baihaqi AK,Mendidik anak kandungan Menurut Ajaran Paedagogis Islam (Jakarta:DarulUlum Press,2000),Cet.Ke-I,hlm.13.

melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya (secara perorangan maupun secara berkelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup.⁴⁰

Dasar untuk semua itu adalah firman Allah dalam (QS Al-An'am)

قل إن صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العلمين

Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Pendidikan (pengasah) sekalian alam. (QS Al-An'am [6]:162)

f. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode berasal dari bahasa latin meta yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan ke atau cara dalam bahasa arab, metode disebut terigah, artinya jalan, cara sistem arab, metode ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita.

Pendidikan islam adalah bimbingan secara sadar dari pendidikan (orang dewasa) kepada anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhannya berdasarkan norma-norma yang islami agar terbentuk keperibadiannya menjadi kepribadian muslim.

Selanjutnya, yang dimaksud dengan metode pendidikan islam di sini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim.⁴¹

Abdullah Nashih Ulwan menyatakan bahwa teknak atau metode pendidikan islam itu ada lima macam, yaitu:

1) Pendidikan dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influential* yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual, dan sosial. Hal ini karena pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunnya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan

⁴⁰ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, Op. Cit, hlm. 40.

⁴¹ Ibid, hlm. 123.

perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut ,baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materiil atau spiritual,diketahui atau tidak diketahui.⁴²

2) Pendidikan dengan adat kebiasaan

Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan,dalam syariat islam bahwa sang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni,agama yang lurus,dan iman kepada Allah,ini sesuai dengan apa yang Allah firmankan:

فأقم وجهك للدين حنيفا فطرت الله التي فطر النامن عليها لا تبديل لخلق الله ذلك الدين القيم ولكن أكثر الناس لا يعلمون

Maka ,hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah,Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah anak.(itulah) agama yang turus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,(QS Al-Ruum [30]:30)

Fitrah Allah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yitu agama tauhid jika ada manusia tidak memiliki agama tauhid,hal itu tidaklah wajar.Mereka tidak beragama itu hanyalah lantaran pengaruh iingkungan.⁴³

3) Pendidikan dengan Nasihat

Metode lain yang penting dalam pendidikan,pembentukan keimana,mempersiapkan moral,spiritual,dan sosial anak adalah pendidikan dengan pemberian nasihat. Sebab,nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada. Sebab,nasihat itu dapat membukakan mata anak-anak pada hakikat sesuatu,mendorongnya menuju situasi luhur,menghiasinya dengan akhlak yang mulia, dan membekalinya dengan prinsip-prinsip islam. Maka tak heran kita mendapatkan Al-Qur'an memakai metode ini, yang bicara kepada juwa,dan mengukang-ngulanginya dalam beberapa ayat dan tempat.⁴⁴

4) Pendidikan dengan memberi perhatian

Dimasud dengan pendidikan dengan perhatian adalah mencurahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan

⁴² Abdullah Nashih Ulwan, Pedoman Pendidikan Anak Dlam islam (Semarang:CV Asy-Syifa,1993),Jilid 2,hlm.2.

⁴³ Abdullah Nashiih Ulwan,Op.Cit,hlm.64

⁴⁴ Abdullah Nashiih Ulwan,Op.Cit,hlm.64

akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, di samping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Tidak diragukan bahwa pendidikan dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna. Melalui upaya tersebut akan tercipta muslim batu pertama untuk membangun fondasi islam yang kokoh. Dengan pemikian, terwujudlah kemuliaan islam, dan dengan mengandalkan dirinya, akan berdiri Daulah islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensi, maka bangsa lain akan tunduk kepadanya.⁴⁵

5) Pendidikan dengan memberi hukuman

Pada dasarnya, hukum-hukum syariat islam yang lurus dan adil, prinsip-prinsipnya yang universal, berkisar di sekitar penjagaan berbagai keharusan asasi yang tidak bisa dilepas oleh umat manusia. Manusia tak bisa hidup tanpa hukum. Dalam hal ini, para lima perkara. Mereka menamakannya *sebagai al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip universal) yakni menjaga agama, menjaga harta benda.

Janganlah menghukum atau memukul anak sampai si anak menjerat-jerat melolong-lolong, yang tentu saja alat sakit. Karena, para ahli berpendapat bahwa hukuman yang kejam akan membuat si anak menjadi penakut, rendah diri, dan akibat-akibat lain yang pengatif seperti sempit hati, pemalas, pembohong, dia berani berbohong, karena bila tidak, kekarasan akan menimpanya.⁴⁶

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, Op. Cit, hlm. 123.

⁴⁶ Umar, Hasyim, Op, Cit, hlm. 110

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif yaitu, penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sukmadinata yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif, karena Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan termasuk penelitian studi kasus maka hasil penelitian ini bersifat analisis-deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati.⁴⁷

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti bertindak sebagai perencana, Pemberi tindakan, Pengumpul data dan menganalisis data selain itu peneliti berperan sebagai pengamat dilokasi penelitian yang kehadirannya di ketahui pihak sekolah.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di sekolah Pratipsat wittaya yayaan, Kecamatan Han Thao, Distrik Pak Phayun Provinsi Phatthalung thailand 93120. Penelitian ini akan menganalisis data yang berkaitan dengan Model dan Metode pembelajaran agama islam di yayaan SMA pratipsat wittaya.

⁴⁷ Lexi J, Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 2

Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini tempat peneliti melakukan praktik kerja lapangan (PKL), sehingga peneliti mengetahui kondisi pembelajaran disana. Dan tertarik untuk meneliti model dan metode pembelajaran PAI yang dilakukan sekolah tersebut.

4. Data dan Sumber Data

Sumber Data Penelitian Menurut Lofland dan Lofland (Moleong, 2007) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2015: 187).

b. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015: 187).

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berupa data deskriptif, misalnya dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan

responden, dokumen dan lain-lain.⁴⁸ Menurut Lofland , sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁹

6. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian”.⁵⁰ Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang dilakukan dengan cara (1) reduksi data atau penyederhanaan (data reduction), (2) paparan/sajian data (data display), dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengobservasian, dan transformasi data mentah/data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.⁵¹

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks dalam bentuk sistematis, sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif penarikan kesimpulan tersebut dengan cara induktif, yang mana peneliti berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, propinsi, atau definisi yang bersifat umum.

⁴⁸ Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 43

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 91

⁵⁰ Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, 171

⁵¹ *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175

Dengan kata lain, penarikan kesimpulan secara induktif adalah proses penelitian yang diawali dengan mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data-data tersebut.

7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan dalam 4 tahap:

a. Tahap Perencanaan/pralapangan

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, menentukan dan menetapkan fokus penelitian, membuat rancangan penelitian, menetapkan setting penelitian, mengurus perizinan, memilih dan menetapkan informan, menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan/pekerjaan lapangan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan kegiatan sesuai dengan rancangan kegiatan yang sudah disusun peneliti. Peneliti akan melakukan observasi dan wawancara sumber data dan mengumpulkan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

Pengolahan dan pemaknaan data dilakukan peneliti setelah data terkumpul atau kegiatan pengumpulan di lapangan dinyatakan selesai. Analisis data kualitatif dimulai sejak peneliti memasuki lapangan dan dilakukan secara berkelanjutan sampai tidak diperoleh lagi data baru. Dalam hal ini, hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan perubahan data yang ditemukan di lapangan.⁵²

d. Tahap Penyusunan Laporan Penelitian

⁵² Rini Andriani, Prosedur Penelitian Kualitatif (<https://www.membumikanpendidikan.com/2014/09/prosedur-penelitian-kualitatif.html>, diakses 04 Maret 2020 jam 15.17 WIB)

Setelah ketiga tahapan sebelumnya sudah terlaksana, peneliti akan menyusun laporan penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan bentuk pertanggungjawaban peneliti setelah pengumpulan data sekaligus pernyataan bahwa penelitian telah selesai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Latar Belakang Objek

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendiskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendiskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal tersebut, nantinya akan mengetahui apakah —Model dan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

1. Profil Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

A. Data Umum

Nama Sekolah : Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

Kecamatan : Hartao

Kabupaten : Pakpayun

No. Telepon : 074 843406

NPSN : 11930000037

Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B

Tahun Didirikan : 2006

Tahun Beroperasi : 2006

Kepemilikan Tanah : Pemerintah Daerah

Status Tanah : Sertifikat

B. Status Bagunan

a. Surat ijin Bangunan : (dalam proses)

b. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari

C. Identitas kepala Sekolah

a. Nama : Tuan Kordadech Lamchana S.Pd

b. Pendidikan : S1

c. Alamat : songkla

d. Telepon : 0935989129

2. Sejarah dan Perkembangan Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

3. Lokasi Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

Sekolah PrateebSAT Wittaya, Yayasan Phattalung, Thailand ini terletak di daerah pedesaan. Di sebelah kanan, Desa No. 3, Kecamatan Han Tao, Pak Phayun, Provinsi Phattalung, terletak di komunitas. Oleh karena itu, siswa di sekolah adalah anak-anak di desa dan provinsi lainnya. Ada banyak sekolah yang jauh tetapi tidak banyak. Di PrateebSAT Wittaya yayasan, Phattalung terletak di komunitas Muslim.

4. Visi dan Misi Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

1. Visi

Sekolah PrateebSAT wittaya, sebuah yayasan manajemen pendidikan yang bertujuan untuk memberikan siswa dengan kualifikasi yang puas dengan kurikulum pengajaran dan pembelajaran lanjutan. Prinsip-prinsip Islam dengan berfokus pada peserta didik sebagai pusat manajemen pembelajaran, mampu membawa pengetahuan lokal untuk mendapatkan manfaat kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diterima oleh orang tua, masyarakat dan masyarakat.

2. Misi

1. Dorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam manajemen pendidikan

2. Memperkuat peserta didik untuk memiliki moralitas, etika, nilai-nilai dan karakteristik yang diinginkan sesuai dengan kurikulum pendidikan dasar dan prinsip-prinsip Islam.

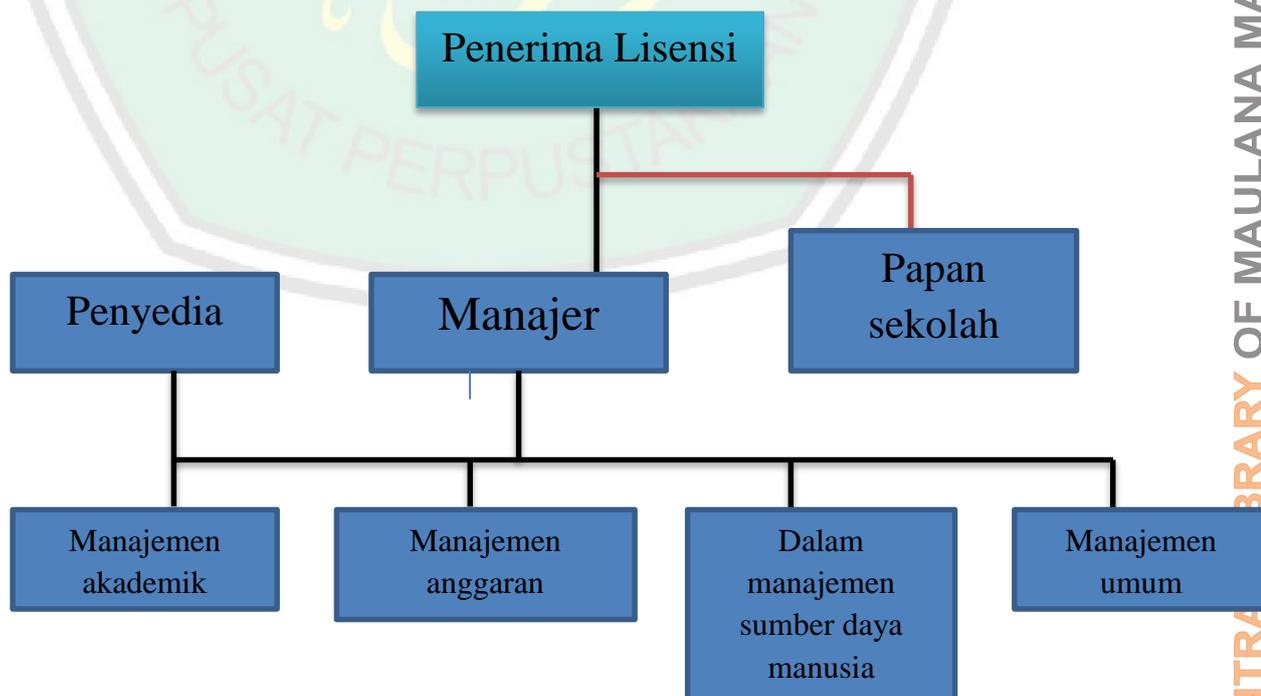
3. Dorong siswa untuk mengembangkan diri Dan memiliki kemampuan akademik dan atletik yang lengkap, mempromosikan dan mendukung peserta didik untuk mempelajari pengetahuan lokal Dan dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari secara efisien

4. Mengembangkan personel untuk memiliki pengetahuan Dan keterampilan dengan standar profesional Memiliki semangat dalam bekerja

5. Terus mempromosikan jaminan kualitas internal.

6. Tanamkan keyakinan pada agama. Dan menekankan praktik keagamaan Dan mempraktikkan prinsip-prinsip agama dalam kehidupan sehari-hari dengan benar Dan menjadi panutan yang baik untuk komunitas dan masyarakat, bekerja sama dengan komunitas dan organisasi lain.

5. Struktur Organisasi Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand



Tebal 3.1 : Struktur Organisasi Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung

6. Data Guru dan Karyawan (Pembina kurikuler, komite Sekolah) di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

a. Data Guru

Kalsifikasi guru telah memnuhi stabdart Nasional yaitu 100 % telah berpendidikan S₁, ada satu guru yang sedang menempuh S₂ dan sudah sertifikasi. Untuk lebih jelasnya keadaan obyektif kondisi guru Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand Dapat dilihat pada bagian lampiran.

b. Data Karyawan

Adapun data karyawan keadaan objektif kondisi karyawan yang bekerja di Sekolahdi Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand dapat dilihat pada bagian lampiran.

c. Data Pembina Ekstrakurikuler

Dalam melaksanakan interview di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

Penulis juga mendapatkan data —Pembina Ekstrakurikulerl. Untuk lebih jelasnya keadaan Obyektif

kondisi —Pembina Ekstrakurikulerlyang bekerja di Sekolah di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand dapat dilihat pada bagian lampiran.

d. Data Komite Sekolah

Adapun data komite Sekolah yang bertugas di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand Dapat dilihat pada bagian lampiran. Data yang terdapat pada bagian lampiran peneliti dapatkan dari data dokumentasi di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand.

7. Data Siswa Berprestasi

Ada banyak prestasi yang berhasil di raih oleh Sekolah . Data Siswa Berprestasi Ada banyak prestasi yang berhasil di raih oleh Sekolah Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagian lampiran.

B. Paparan Data Penelitian

Dari wawancara dengan administrator dan personel para guru di Phratepsat Wittaya Yayasan Phattalung Thailand .Karena itu menerima informasi dan pendapat saran tentang pengajaran dan pembelajaran Islam kepada siswa. Oleh karena itu, menunjukkan tujuan sekolah untuk mengembangkan sekolah ke tingkat yang baik, meskipun sekolah memiliki ukuran sekolah yang tidak terlalu besar

Tetapi pendidikan masih merupakan kompetisi untuk pendidikan siswa pada tingkat kualitas dan pada tingkat yang baik di wilayah selatan. Dan sekolah ini adalah sekolah yang berfokus pada pengajaran Islam dan bersama- sama dengan mata pelajaran umum

Dan siswa lebih tertarik untuk belajar umm lebih dari sekedar mempelajari mata pelajaran Islam. Karena studi Islam kekurangan teknik atau metode pengajaran yang membuat anak-anak tertarik karena guru yang mengajar Islam adalah guru lama punya metode pembelajaran lama, tidak ada metode pembelajaran yang baru -baru yang guru mata pelajaran umum adalah guru moden dengan teknik mengajar, yang membuat para siswa tertarik untuk belajar mata pelajaran umum yang lebih dari mata palajaran agama

Meskipun⁸⁹ guru Pendidikan Agama Islam tidak ada metode pembelajaran yang biar siswa yang menarik pada belajar tetapi berupaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang maksimal, sehingga dalam proses belajar mengajar siswa berjalan dengan lancar. Apalagi untuk pembelajaran Agama Islam sendiri memiliki tempat khusus, bukan di kelas melainkan di tempat yang tidak sedang di tempati orang banyak maka ketika pembelajaran Pendidikan Agama untuk pelaksanaanya di luar kelas, seperti : Perpustakaan, Masjid dan Lapangan

terbuka. Maka dari itu guru harus menyiapkan suatu Model pembelajaran yang cocok bagi kondisi yang seperti itu agar bisa tertanam di dalam diri siswa.

1. Model dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Phrateebsat Witthaya Yayasan Phattalung

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam model dan metode pembelajaran sangatlah penting untuk menyampaikan suatu materi agar pelajaran itu menarik, seorang guru harus bisa membawakan materi dengan baik dan punya metode untuk pengajaran yang menarik. Pelajaran bisa dikatakan lebih berhasil jika siswa bisa menerima pelajaran tersebut dengan baik. Begitu pun model dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi.

Model yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam lebih mengarah pada *Model Cooperative Learning* .siswa dalam belajarnya agar belajar bersama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan memastikan bahwa setiap orang dalam kelompok mencapai tujuan atau tugas yang telah ditentukan sebelumnya. Keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok. Pembelajaran cooperative merupakan serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk member dorongan keada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Untuk menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini siswa mengerjakan buku LKS Al-Hikmah untuk lebih memahami dan mengerti teori – teori agar lebih memudahkan dalam proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dari UTS dan UAS, ulangan harian dan belajar individu. Keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab dari setiap pertanyaan guru serta sikap yang baik dalam kehidupan sehari – hari merupakan kriteria penilaian sendiri.

Hal tersebut dibuktikan dengan pernyataan hasil wawancara bersama Bapak Maliki Ritto sebagai guru mengajar PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai berikut

“....Model dan metode yang saya gunakan adalah belajar bersama dan , saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar seperti belajar bacaan Al-Quran . Bahwa pada tahap pertama saya akan ada sesi membaca dengan terjemahan untuk didengarkan siswa Dan setelah itu, mintalah siswa membaca bersama dengan guru untuk membaca terlebih dahulu dan Selama pengajaran, menjadikan kelompok sehingga agar siswa lebih dapat berkonsultasi dan memahami dengan isi pelajaran dan kadang-kadangbersama diskusi untuk mempelajari materi untuk menjelaskan dan menjelaskan lebih lanjut. Dan kadang-kadang belajar di luar kelas seperti dibawah kayu rebus atau Musholla bagi siswa untuk mengubah suasana Menyebabkan siswa rileks dan lebih memperhatikan studi mereka Selama pelajaran,.....”⁵³



Gambar 4.1 : Wawancara dengan guru Pendidikan Agama

Selain menggunakan model tersebut juga menggunakan kombinasi metode pembelajaran yaitu Ceramah, pernah juga melalui Tanya jawab. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa tidak bosan karena hanya mendengarkan melainkan juga bisa langsung bertanya jawab.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Maliki Ritto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

⁵³ Wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Bapak Maliki Ritto, (Senin,20 juli 2020,pukul 10.15 WIB)

.....Selain model pembelajaran yang mengaitkan dengan belajar bersama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar. Saya juga menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, karena terkendalah oleh jumlah siswa sekelas yang sedikit karena sekolah ini ada sekolah kecil bangun di dalam kampung. Maka dari itu saya tidak menggunakan banyak metod pembelajaran. Saya lebih cenderung menggunakan yang sesuai dengan kondisi siswa . Diharapkan siswa dapat menerima pelajaran dengan semangat dan bisa bertanya jawab langsung.⁵⁴

Dalam penyampaian pelajaran Pendidikan Agama Islam selain menggunakan model yang mengaitkan dengan belajar bersama tersebut, juga menggunakan beberapa variasi metode dalam menyampaikn pelajaran, seperti metode, dan juga selingan sedikit ketika waktu pembelajaran. Dengan menggunakan metode tersebut siswa bisa menerima pelajaran dengan baik. Karena dalam proses belajar metode itu sangat penting agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam menerima pelajaran dan mudah diterima oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai dengan materi yang disampaikan .

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Maliki Ritto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

....dalam pelajaran saya menggunakan metode presentasi kelompok dan metode belajar bersama ,selingan setiap 20 menit, siswa harus di beri selingan yang bisa membuat peserta didik merasa senang tidak jenuh dalam menerima pembelajaran, tidak bosan sekaligus untuk bagaimana agar pelajaranya dengan mudah diterima oleh anak – anak.⁵⁵

Kemudian Jawaban tersebut dipertegas dengan kutipan wawancara dengan siswi Nureeyah kelas III sebagai berikut :

⁵⁴ Wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Bapak Maliki Ritto, (Senin,20 juli 2020,pukul 10.30 WIB)

⁵⁵ Wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Bapak Maliki Ritto, (Senin,20 juli 2020,pukul 10.45 WIB)

..... Saya senang terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena tidak terlalu seirus, setiap menerangkan selalu diselengi dengan bercandaan dari Bapak Maliki Ritto sehingga tidak membosanka⁵⁶

Jawaban tersebut dipertegas dengan kutipan wawancara dengan siswa

Ameenah kelas V sebagai berikut :



Gambar 4.2 : Wawancara dengan siswa kelas III dan V

.... Kalau saya ketika pelajaran JNMPendidikan Agama islam semangat karena belajar di luar kelas dan tidak terlalu serius.agar merasa senang dalam pelajalanan⁵⁷

Metode dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menyampaikan materi, materi tersebut akan diterima dengan baik oleh siswa jika metodenya sesuai dengan materi tersebut dan keadaan siswa. Dalam pembelajaran PAI bagi prateepsat wittaya lebih cenderung menggunakan metode ceramah karena melihat kondisi siswa sekelas yang sedikit, menggunakan Cooperatif learning. dibagi kelompok siswa dalam belajarnya agar belajar bersama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar dan menggunakan metode Tanya jawab untuk melatih siswa agar lebih aktif.

⁵⁶ Wawancara bersama siswa kelas III, Nureeyah, (Senin,20 juli 2020,pukul 12.00 WIB)

⁵⁷ Wawancara bersama siswa kelas III, Ameenah, (Senin,20 juli 2020,pukul 12.30 WIB)

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Maliki Ritto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

....Pembelajaran untuk jumlah siswa yang sedikit, lebih sering menggunakan metode ceramah, karena yang paling sesuai dan menggunakan cooperative atau berkelompok dibagi kelompok siswa dalam belajarnya agar belajar bersama, saling membantu antara satu dengan yang lain dalam belajar, terkadang menggunakan metode Tanya jawab untuk melatih mental siswa.⁵⁸

Dalam menyampaikan suatu materi perlu menggunakan metode yang sesuai dan cocok untuk diterapkan agar siswa mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, dengan menggunakan variasi metode bisa mengevaluasi metode mana yang sesuai dengan materi tersebut dengan melihat esensi dari tiap metode tersebut dalam membantu penyampaian materi. Jika sekiranya metode yang digunakan tidak cocok untuk selanjutnya metode tersebut tidak digunakan dalam materi tersebut.

Sebagaimana diperjelas dengan kutipan Bapak Maliki Ritto selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut :

....Kita bisa mengevaluasi, metode mana yang sesuai dengan materi tersebut, jadi kalau menggunakan metode ini kurang baik, anak – anak juga tidak begitu memperhatikan, maka tidak akan menggunkanya untuk kedepanya atau lebih memperbaiki dari cara penyampaian atau penampilan metode.⁵⁹

2. Mendukung dan menghentikan faktor pembelajaran PAI di Sekolah Pratebsat Wittaya, Yayasan Phatthalung

⁵⁸ Wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Bapak Maliki Ritto, (Senin,21 juli 2020,pukul 10.25 WIB)

⁵⁹ Wawancara bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam, Bapak Maliki Ritto, (Senin,21 juli 2020,pukul 10.35 WIB)

Faktor Pendukung Guru Agama Islam (PAI) Untuk lampu yang selalu di dukung oleh kepala sekolah Kegiatan atau program yang 7udiselenggarakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Islam. Seperti yang dikemukakan oleh guru pendidikan Islam (PAI) adalah sebagai berikut:

- Ada banyak faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Meskipun sekolahnya kecil Tapi itu banyak menekankan pada pendidikan. Proyek ini disponsori oleh wali kelas, siswa studi Islam.

Dibawah ini akan peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Kondisi guru yang profesional meskipun termasuk sendiri dalam kategori guru muslim namun wawasannya tentang Pendidikan agama islam sangat lah luas. Rata – rata pendidik sudah memenuhi standar bahkan guru pendidikan agama islam sendiri sebagai tokoh di masyarakat yang dianut sama masyarakat sekitar, jadi wawasan tentang keislamannya tidak diragukan lagi.

Dari penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa para pendidik di Sekolah PrateebSAT Wittaya, Yayasan Phattalung tidak asal mengajar beliau semua telah memiliki latar belakang pendidikan yang baik.

c) dan dari siswa sendiri sangat baik tentang minat siswa dalam belajar Niat dan tekad guru dan siswa di Indonesia Bantu transfer pengajaran Islam (pai) Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan adalah Dilakukan oleh seorang guru oleh seorang guru agama islam dalam penyajian konten tidak membosankan, oleh karena itu, para peserta Siswa tidak bosan dalam belajar.

Hal tersebut diperjelas oleh seorang siswa yang bernama yunanda kelas v sebagai berikut :

—Saya sangat senang belajar pendidikan agama islam, karena tidak bosan selalu ada jeda dalam pembelajaran dan membuat saya tidak mengantuk saya tetap semangat, malah enak bisa lebih leluasa bertanya.

3. Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat pendidikan yang sering dihadapi guru Islam (PAI) dalam menyampaikan studi akademik Islam diturunkan oleh ustadz. Islam (PAI) meliputi:

“Untuk belajar dan mempelajari Islam di wilayah Muslim, banyak kendala, misalnya dari orang tua. Yang tidak membimbing anak untuk belajar Pendidikan Islam karena pengetahuan orang tua Sangat sedikit larangan dalam mempelajari Islam. Alokasi waktu dan respons siswa yang kurang otomatis (Artinya saya tidak begitu mengerti).

Dari hasil interview / wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Prateepsat Wittaya, Yayasan Phatthalung terdapat suatu hambatan dimana hambatan itu berupa kekurangan tenaga pendidik karena sekolah ini Karena sekolah ini adalah sekolah kecil di masyarakat dan Jalannya sulit dicapai namun ketika itu guru pendidikan agama islam (PAI) tidak putus asa beliau masih tetap berjuang dalam pembelajaran pendidikan agama islam di Sekolah Prateepsat Wittaya yayasan Phattalung.

- a) Kurangnya pengarahan dari orang tua, diakarenakan orangtua sendiri masih minim pengetahuan tentang pendidikan agama islam.
- b) Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama islam.
- c) Kurangnya tenaga pendidik / guru khususnya di bidang keagamaan.

tiga hal inilah yang menjadi dasar kendala guru pendidikan agama islam (PAI) dan menyampaikan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Prateepsat Wittaya, Yayasan Phatthalung .

C. Temuan Penelitian

Setelah data penelitian dipaparkan dibagian paparan penelitian, maka dapat disampaikan mengenai temuan penelitian yang merupakan hasil data observasi, interview, dan dokumentasi, yaitu :

Pertama, gunakan pembelajaran PAI di Kelas III dan V.

Dalam hal kurikulum, kurikulum tingkat unit masih digunakan. Pendidikan Negara.

Kedua, mempelajari PAI di kelas V ,

Untuk tempat pembelajaran mata pelajaran PAI sendiri Siswa - siswi muslim tidak melakukan pembelajaran dikelas melainkan di luar kelas. Atau lebih tepatnya disebut sebagai pembelajaran Outdoor, learning Dengan melakukan pembelajaran mana yang lebih banyak diluar dari pada langsung di dalam kelas yang menggunakan pola pendekatan personal tidak klasikal. Pembelajaran di luar kelas seperti di: Perpustakaan, dan Lapangan terbuka. kelas jadi agar lebih efektif, ketika pembelajaran berlangsung para siswa membuat siswa lebih tertarik dan santai dalam studi mereka daripada di dalam kelas.

Ketiga, pola yang digunakan untuk mempelajari mata Pelajaran pendidikan Islam mengarah pada bentuk kontekstual Mengajar dan belajar yang berfokus pada Ceramah dan pertanyaan serta jawaban saat guru mendidik Siswa dapat berpikir aktif di kelas tanpa mendengarkan kuliah yang membosankan.

Guru yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran bukanlah guru. Hanya aktif Namun siswa juga aktif dalam proses pembelajaran Dalam penggunaan model ini, gunakan juga banyak Metode seperti penugasan Dari metode yang digunakan saat Tidak ada UTS atau UAS yang dihapus dari percakapan Materi pendidikan Tetapi ketika menggunakan metode yang ada Faktor penghambat selama implementasi metode kadang-kadang Waktu yang dihabiskan terlalu lama, jadi bahannya tidak Pengiriman penuh atau tidak lengkap dan non-siswa Perhatikan

karena di dalam kelas Hanya sebagian kecil, jadi kapan Belajar PAI terjadi jika ada yang tidak memperhatikan kepastian. Sangat terlihat Oleh karena itu, penggunaan metode berikut harus sesuai. Dengan materi yang akan disampaikan dan cocok untuk kondisi kelas dan Siswa Selama pengamatan, siswa dapat memperhatikan Secara efektif, bahkan ketika menggunakan metode kuliah Instruktur PAI pandai mengajar. Ini menarik.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand Model pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Model Cooperative Learning yang lebih mengarah kepada Modelling dimana guru mengaitkan materi dengan kehidupan yang sesungguhnya, jadi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari – hari dengan memanfaatkan media dan saran – prasarana yang ada.

Selain menggunakan model Modeling juga menggunakan kombinasi model pembelajaran yaitu Metode ceramah dan Tanya jawab. Dengan menggunakan kombinasi model tersebut mempunyai tujuan agar siswa bisa berfikir aktif didalam lingkup belajar tidak monoton saja mendengarkan ceramah yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran sehingga tidak guru saja yang aktif akan tetapi siswanya juga aktif dalam proses pembelajaran sehingga ada unsur timbal balik antara siswa dan guru. Seperti bertanya langsung tentang yang belum diketahui atau kurang jelas dari siswa.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode dalam penyampaian materi yaitu metode penugasan. Sejauh ini metode itu yang digunakan dikarenakan jumlah siswa yang sedikit jadi menyesuaikan dengan metode yang bisa digunakan ketika pembelajaran berlangsung Metode berkelompok sangatlah tidak mungkin karena terbatasnya murid jadi sering kali menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan individu. Untuk penggunaan metode sendiri guru harus bisa memilih metode yang cocok dengan materi tersebut sehingga dalam penyampaian materi mudah untuk diterima oleh siswa. Sebenarnya semakin banyak metode yang digunakan oleh guru semakin siswa semangat dalam belajar karena tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Akan tetapi perlu diperhatikan dalam penggunaan metode, tidak semua metode bisa diterapkan didalam kelas. Oleh karena itu, harus memilih metode yang cocok dan tidak menyita waktu yang lama.

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media pembelajaran dapat berupa apa saja yang dapat dijadikan perantara untuk menyampaikan materi kepada siswa. Interaksi peserta didik dengan media berarti bagaimana peran media pembelajaran dalam

merangsang kegiatan belajar peserta didik. Media juga bisa berupa perangkat keras, seperti LCD, televisi dan Media cetak lainnya. Dalam menggunakan suatu metode, tentu ada factor penghambat untuk menerapkan model tersebut yaitu salah satunya jumlah siswa yang sedikit yang tidak memungkinkan untuk menggunakan metode tersebut. Sehingga metode tersebut tidak bisa berjalan sesuai yang ditargetkan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan metode harus melihat kondisi kelas dan siswanya.

A. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand

Dibawah ini akan peneliti uraikan dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama islam (PAI) yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

Adapun factor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) yang dimiliki oleh Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand diantaranya ialah :

a. Ibu Kepala Sekolah yang berwawasan luas, bijaksana, dermawan, dan selalu memberi dukungan kepada guru / pendidik. Dalam meningkatkan kualitas belajar siswa. Selalu mendukung kegiatan dan program yang diselenggarakan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI).

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand, akan tetapi beliau bijaksana dan memiliki harapan di mana para peserta didik di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand ini agar pembelajaran pendidikan agama islam ini tertanam dalam diri peserta didik.

b. Kondisi guru yang professional, rata – rata sudah memenuhi standar Nasional, namun keahliannya dalam bidang keislaman sangatlah luas. dimasyarakat jadi ilmu yang dimiliki tidak diragukan lagi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa para pendidik di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand tidak asal mengajar tapi beliau semua telah memiliki latar pendidikan yang baik.

c. Dari diri siswa sendiri sangat baik dalam minat belajar siswa, kemauan dan komitmen dari pihak guru dan siswa dalam membantu pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) ini sangatlah kompak dan saling membantu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang diimplementasikan oleh para guru terutama guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand dalam menyampaikan materi tidak monoton, sehingga para peserta didik merasa nyaman dan tidak bosan dalam belajar.

d. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah, komite sekolah dan orangtua dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerja sama antara guru pendidikan agama islam dengan pihak lainnya terjalin dengan baik sehingga proses dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

2. Faktor Penghambat

Adapun factor penghambat yang sering dihadapi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand sebagai berikut :

a. Ada sebagian peserta didik responya yang belum otomatis, yang dimaksud otomatis adalah misalnya peserta didik tersebut belum begitu faham tentang tempat bersih belum pasti suci, dan tempat suci sudah pasti bersih. hal inilah yang menjadi dasar kendala guru pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah PrateebSAT wittaya yayasan Phattalung Thailand.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan beberapa hasil :

1. Model pembelajaran yang digunakan di Sekolah Prateepsat wittaya yayasan Phattalung Thailand

yaitu Mengaitkan mata pelajaran dengan lingkungan sekitar, metode ceramah, Dan Tanya jawab. Adapun model pembelajaran yang mengaitkan dengan lingkungan lebih mengarah pada Cooperative Learning yang Masuk komponen Modelling. Dan kombinasi dari pembelajaran Model Modelling yaitu ceramah, Dan Tanya jawab. Karena jumlah siswa disana sangat minoritas dan tidak memungkinkan menggunakan model kooperatif (berkelompok). Sedangkan tujuan dari model pembelajaran adalah membuat siswa agar lebih semangat belajar dan mempermudah dlam pembelajaran, namun juga harus melihat kondisi lingkungan sekolah yang sesuai dengan model pembelajaran yang mau diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Prateepsat wittaya yayasan Phattalung Thailand. Jadi Model pembelajaran yang digunakan disana yaitu Model Cooperative Learning , ceramah, DanTanya jawab.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat guru pendidikan gama islam (PAI) di Sekolah Prateepsat wittaya yayasan Phattalung Thailand yaitu: faktor pendukung meliputi :

(a) Kepala Sekolah yang memiliki wawasan luas, bijaksana dan dermawan serta selalu memberikan dukungan terhadap kegiatan guru PAI;

(b) para guru / pendidik di Sekolah Prateepsat wittaya yayasan Phattalung Thailand professional dalam mengajar;

(c) Dari diri siswa yang minat dan komitmen dalam belajar pendidikan agama islam;

(d) Kerjasama yang baik antar guru, dan siswa. Faktor penghambat meliputi : (a) Kurangnya guru yang mengajar dengan mata pelajaran yang diajarkan.(b) Guru yang mengajar kurang kreatif dalam mengajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat memberikan saran sebagai pertimbangan dari beberapa pihak, antara lain :

1. Bagi Guru

Guru harus bisa memilih dan teliti dalam menggunakan sebuah model sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh siswa dengan baik dan siswa bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari –hari.

2. Bagi Siswa

Agar siswa selalu antusias dalam kelas, berani dalam mengungkapkan pendapat, dapat bekerja sama dengan kelompok sehingga dapat meningkatkan ketrampilan, keaktifan dan kreativitas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Lembaga Pendidikan

Sekolah Pratepsat Wittaya Yayasan Phattalung Thailand harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran secara lebih baik agar menunjang visi dan misi sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkaji tentang pembelajaran PAI Di sekolah Pratepsat wittaya yayasan Phattalung Thailand untuk mendapatkan pengajaran dan pembelajaran yang sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Mas Wedan, “Pengertian Pendidikan dan Tujuan Pendidikan Secara Umum”, diakses dari <https://silabus.org/pengertian-pendidikan> / pada tanggal 8 October 2016
- Arum Dwi Agustini, “ Makalah model dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam”, <http://duniakitasama7.blogspot.com/2016/04/model-dan-strategi-pendidikan-agama.html> / pada tanggal 11 April 2016
- Syifa Mawaddah, “Metode Belajar dan Mengajar”, diakses dari <https://www.kompasiana.com/syifamawaddah/5adca518cf01b452406e4b92/metode-belajar-dan-mengajar> / pada tanggal 22 April 2018
- Maslan Mahama, “Islam dan sistem pendidikan”, diakses dari http://www.islammore.com/view/957?fbclid=IwAR1kc_RZzJVVqzqf86NjZpIvW0MtUzdYdxS9nCyBle1YnBNzmveRUIGWYkg
- Syaiful Bahri Djabarah & Aswan Zein, Strategi Belajar-Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal.11
- Mutomimah, “ Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Lingkungan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Desa Permanu Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang) ”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. abstrak.
- Muhammad Denny Firmanda, “Model Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Narapidana (Studi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Malang)”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2009, hlm. abstrak.
- Mas Wedan, “Pengertian Pembelajaran”, diakses dari <https://silabus.org/> , pada tanggal 24 October 2016
- Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* , (April 2012), Cet.ke-1, hlm.33-34
- M.A. Tihami, Kamus Istilah-istilah dalam Studi Keislaman Menurut Syaikh Muhammad Nawawi al-Bantani, (Serang: Suhaud Sentrautaman, 2003), Cet.ke-1. hlm.15.



LAMPIRAN LAMPIRAN

Lampiran 1 Bukti konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAUANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG TELEPON 0341-552398,
FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI

Nama : Baddariyah Smad
NIM : 16110207
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Model Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Prateepsat Wittaya Yayasan Phattalung, Thailand.

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	05 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> Judul Penelitian Rumusan Masalah 	
2	26 Desember 2019	<ul style="list-style-type: none"> Latar Belakang Penelitian Kajian Teori 	
3	13 Januari 2020	<ul style="list-style-type: none"> Bab3 metode Penelitian 	
4	20 April 2020	<ul style="list-style-type: none"> ACC Proposal Penelitian 	
5	04 Mei 2020	<ul style="list-style-type: none"> BAB 4 	
7	08 September 2020	<ul style="list-style-type: none"> BAB 5, BAB 6 	
8	05 Oktober 2020	<ul style="list-style-type: none"> Sistematika Penulisan Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar 	

Menyetujui,
Pembimbing,

Dr. H. Triyo Supriyatno, S.Pd., M.Ag
NIP. 19004272000031001

Malang, 06 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 200212 1 001

Lampiran 2 Laporan penilaian diri sekolah



**รายงานผลการประเมินตนเองของสถานศึกษา
(Self - Assessment Report : SAR)
ปีการศึกษา 2562**

ระดับการศึกษาปฐมวัย และ ระดับการศึกษาขั้นพื้นฐาน

**โรงเรียนประทีปศาสน์วิทยามูลนิธิ
เลขที่ 6 หมู่ที่ 3 ตำบลหารเทา อำเภอบางแพะยูน จังหวัดพัทลุง
รหัสสถานศึกษา 1193100037**

**สำนักงานศึกษาธิการจังหวัดพัทลุง
สำนักงานคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษาเอกชน
สำนักงานปลัดกระทรวงศึกษาธิการ กระทรวงศึกษาธิการ**

โรงเรียนประทีปศาสน์วิทยามูลนิธิ อำเภอบางแพะยูน จังหวัดพัทลุง สำนักงานคณะกรรมการส่งเสริมการศึกษาเอกชน

**Lampiran 3 Suasana pembelajaran agama Islam di Sekolah Prateepsat
wittaya yayasan Phattalung Thailand**



